

BAB III

STRATEGI DAN TAKTIK PERANG GERILYA ISIS

Setelah al Zarqawi membentuk kelompok jihad *al Qaeda in Iraq* (AQI) dan pada tahun 2004, merupakan awal dari berkembangnya kelompok terorisme ISIS. Sehingga ISIS menjadi sebuah kelompok terorisme yang memiliki kekuatan yang kuat, bahkan aliansi negara-negara di bawah Amerika Serikat sulit untuk mengalahkan kelompok terorisme ISIS.

Jika kita melihat intervensi Amerika Serikat di Irak yang merupakan sebuah negara, tidak membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengalahkan Irak. Bahkan Amerika tidak membentuk aliansi yang besar untuk melakukan intervensi di Irak selain bekerjasama dengan negara Inggris.

Ketika Abu Bakar al Baghdadi terpilih menjadi pemimpin ISIS pada tahun 2010, menggantikan al Masri dan Omar al Baghdadi. Di bawah kepemimpinan Abu Bakar al Baghdadi, organisasi terorisme ISIS menjadi lebih agresif dengan kekuatan dan kemampuan yang terus meningkat.

3.1 ISIS Menggunakan Strategi Gerilya

Camila Schick dan Tim Arango menjelaskan dalam video yang dipublikasikan oleh New York Times bahwa ISIS menggunakan taktik perang gerilya di Mosul Irak. Dalam video tersebut, Schick dan Arango membagi enam taktik ISIS, *pertama*, ISIS menggunakan *smoke screens*. *Kedua*, ISIS melakukan *suicide bombs* atau bom bunuh diri dengan mentargetkan Pasukan Irak, tank dan kendaraan prajurit lainnya. *Ketiga*, ISIS melakukan *Booby Traps* atau perangkap. *Keempat*, ISIS

menggunakan *Human Shields* atau manusia sebagai perisai. *Kelima*, ISIS menggali dan menggunakan *Tunnels* atau terowongan bawah tanah. *Keenam*, ISIS menggunakan propaganda (www.nytimes.com, 19/10/2016).

Gambar 3.1

Smoke screens ISIS di Qayyarah Iraq



Sumber: vox (www.vox.com)

Para pejuang ISIS telah menggunakan taktik membakar puluhan ban ladang minyak agar dapat menimbulkan *smoke screens* atau kumpulan asap yang besar. Kumpulan asap tersebut digunakan ISIS untuk menghalau pandangan prajurit tentara Irak dan prajurit Kurdish. Gambar 3.1 merupakan ladang minyak di daerah Qayyarah di selatan Mosul, Irak. Menurut Andres Gonzalez, direktur Oxfam di Irak, ISIS

mengubah daerah tersebut seperti neraka yang penuh asap dengan membakar 19 ladang minyak di Qayyarah (www.vox.com 04/11/2016).

Taktik *smoke screens* yang digunakan militan ISIS bukan hanya bertujuan untuk menghalau pandangan pasukan Irak maupun Kurdish, melainkan juga agar dapat menghalangi serangan udara Amerika. Pada hari senin, di sebelah Timur kota Mosul yang mana merupakan daerah kekuasaan ISIS, pasukan Kurdi bergerak melintasi dataran Niniwe menuju desa, terlihat mulai adanya tank yang meledak dari kejauhan. Sekumpulan asap hitam pun mulai terlihat naik dari kota, sebuah taktik lama yang digunakan oleh ISIS, membakar beberapa minyak barel dengan tujuan menghalangi penglihatan serangan udara Amerika. Kemudian, secara tiba-tiba serangan datang dari kumpulan asap yang terlihat. ISIS memperlihatkan bahwa mereka tidak akan meninggalkan kota tanpa perlawanan. ISIS melepaskan setidaknya ada lima bom bunuh diri (www.nytimes.com 18/10/2016).

Ketika musuh berhasil merebut daerah pejuang gerilya, maka dengan otomatis musuh akan berniat menguasai daerah lainnya. Oleh karena itu pada saat bersamaan pejuang gerilya akan bersembunyi di hutan, bukit, atau tempat yang dapat menyembunyikan diri agar tidak dapat terlihat dan terjangkau oleh musuh. Tujuan dari menyembunyikan diri adalah untuk mengumpulkan sejumlah peralatan perang dalam melakukan serangan. Strategi ini merupakan strategi *principles of caution*, *invisibility*, dan *surprise* (Yank Levy, 1941: 42). Sehingga prajurit pejuang gerilya akan berusaha agar tidak dapat terlihat atau *invisible*.

Gambar 3.2

Taktik Smoke screens ISIS disertai Serangan Tiba-Tiba



Sumber: new york times (www.nytimes.com)

Strategi ISIS menciptakan sekumpulan asap besar baik membakar ladang minyak maupun membakar kendaraan dan ban, merupakan strategi perang gerilya yang memiliki prinsip, yaitu prajurit gerilya seharusnya tidak terlihat. Setelah itu prajurit gerilya atau ISIS menyerang secara tiba-tiba dari sekumpulan asap untuk melakukan bom bunuh diri. Jika melihat keadaan tersebut, psikologi dari lawan para prajurit gerilya akan mengalami guncangan jika tidak dapat mengantisipasi dari serangan gerilya yang ada. Gambar 3.2 merupakan sebuah ledakan dan sekumpulan asap besar mengepul di dekat desa Badana. Ledakan tersebut adalah bom bunuh diri

ISIS, yang menargetkan prajurit Kurdish. Namun berhasil digagalkan oleh serangan udara koalisi (www.nytimes.com 18/10/2016).

Gambar 3.3

Anggota Wanita ISIS yang Hendak Melakukan Bom Bunuh Diri



Sumber: Express Home of the Daily and Sunday Express (www.express.co.uk)

Serangan bunuh diri atau teror merupakan taktik dari perang gerilya. Tujuan teror adalah agar mengacaukan pasukan Irak maupun pemerintahan dan sebagai serangan pembalasan serta merebut dukungan publik kepada pemerintah (www.britannica.com, Robert Brown Asprey). Gambar 3.3 terlihat seperti seorang wanita yang membawa seorang bayi berusaha melarikan diri dari kota yang telah dikepung oleh pasukan Irak. Namun terlihat ia memegang pemicu bom yang telah siap diledakan. Seorang kameramen dari TV al-Mawsleya mengungkapkan wanita tersebut berusaha meledakkan dirinya ketika melalui pasukan Iraq. Namun bom bunuh diri tersebut gagal dikarenakan bom meledak pada saat posisi bom bunuh diri dan pasukan Irak telah jauh (www.express.co.uk).

Pekerja perempuan dapat menjadi alat persmbunyian terbaik bagi prajurit gerilya. Mereka sangat mengerti bagaimana cara dalam memikirkan sebuah kelemahan terhadap para laki-laki. Senjata paling efektif perempuan dalam gerilya adalah kasih sayang mereka. Jadi gerilya dapat memanfaatkan perempuan sebagai intelijen dan alat komunikasi dan memberikan pembekalan. Begitu pula dengan anak laki-laki, dapat dimanfaatkan oleh pejuang gerilya. Terkadang mereka memiliki kecerdasan untuk membantu tujuan gerilya (Yank Levy, 1941:117).

Gambar 3.4

Pembersihan Ranjau Yang Telah dipasang Oleh ISIS



Sumber: Cnn news (www.cnn.com)

Gambar 3.5

Salah Satu Ranjau yang Telah dipasang Oleh ISIS



Sumber: Cnn news (www.cnn.com)

Para pejuang gerilya dapat menggunakan ranjau darat untuk mengalahkan dan menghentikan konvoi musuh, namun strategi ini dapat digunakan sebelum musuh datang. Pejuang gerilya tidak boleh menyia-nyiakan ranjau darat yang ada, oleh karena itu ranjau darat harus dipasang ditempat terbuka yang sekiranya konvoi musuh yang memiliki jumlah banyak akan melawati tempat yang telah dipasang ranjau darat (Yank Levy, 1941: 63). Gambar 3.4 dan Gambar 3.5 merupakan upaya pencarian dan bentuk ranjau yang telah dipasang oleh ISIS. Muhamed mengatakan bahwa mereka mendapatkan ranjau-ranjau tersebut setiap harinya dan siap meledak kapan saja apabila ada orang yang menginjaknya (www.cnn.com 15/11/2016). Cnn melaporkan bahwa ISIS telah memasang ranjau di desa-desa Mosul. Muhamed, seorang teknikal *Mines Advisory Group (MAG)*, mengatakan ada ribuan ranjau yang telah dipasang ISIS. Setidaknya puluhan orang telah tewas karena menginjak ranjau. Bahkan anak-anak dapat menjadi korban, karena mengira ranjau tersebut sebagai mainan (www.cnn.com 15/11/2016).

Gambar 3.6
Terowongan Bawah Tanah ISIS



Sumber: the guardian news (www.theguardian.com)

Tujuan ISIS menciptakan *tunnel* atau terowongan bawah tanah adalah agar tidak terlihat dan dapat mengelabui musuh. Menurut washingtonpost, terowongan bawah tanah yang telah dibuat oleh ISIS, dapat berada di mana saja, sehingga hal ini menjadikan ISIS sulit untuk dikalahkan. Artinya adalah terowong bawah tanah isis berada di kota maupun desa. Oleh karenanya ISIS dapat bergerak secara diam-diam, melarikan diri, dan menyerang secara tiba-tiba. Sangat sulit untuk mengetahui berapa dan dimana terowongan bawah tanah ISIS. Namun menurut laporan terowongan bawah tanah ISIS sangat luas. Misalnya pada tahun 2016, ketika pasukan Irak dan Kurdish mencoba mengambil alih Mosul dari kekuasaan ISIS, mengatakan bahwa mosul seperti sarang lebah atau dengan kata lain, pasukan ISIS dapat berada dimana

saja. Sehingga banyak jebakan yang disediakan oleh pasukan ISIS. Terkadang setelah suatu wilayah telah diamankan oleh pasukan Irak dan Kurdish, pasukan ISIS tiba-tiba saja bermunculan dan menembaki sekumpulan warga (www.washingtonpost.com 14/04/2017). Hal ini tentu saja memberikan kesulitan bagi pasukan Irak dan Kurdish.

Pada tahun 2001, Alan Cullison seseorang jurnalis di *Wall Street Journal* (WSJ), mendapatkan tugas untuk meliputi bantuan Amerika terhadap perang melawan Taliban. Namun dalam perjalanan, Cullison beserta jurnalis dari Jepang dan dua penerjemah, mengalami kecelakaan di bukit curam. Kecelakaan tersebut disebabkan rem mobil tua yang disewa tidak berfungsi semestinya (Michael W. S. Ryan, 2015: 18).

Bersyukur dari beberapa orang tersebut, tidak ada yang mengalami luka parah. Salah satu juru bahasa Cullison tampak cedera dibahu yang berbenturan dengan lapto Cullison. Sehingga laptop tersebut tidak dapat digunakan lagi. Ketika berada di Kabul, Cullison terpaksa meliput kejatuhan rezim Taliban tanpa menggunakan laptop (Michael W. S. Ryan, 2015: 18).

Namun dengan situasi tersebut, Cullison tetap membutuhkan sebuah laptop, tetapi mengalami masalah karena sulitnya untuk mendapatkan laptop Kemudian ia menemukan seorang pencuri yang telah memantau kantor al Qaeda, bernama Mohammad Atef. Menurut keterangan Atef, pemimpin al Qaeda memasuki kantor tersebut dengan membawa laptop. Sehari sebelum al Qaeda meninggalkan Kabul, Atef memanjat tembok yang mengelilingi bangunan dan menemukan laptop juga komputer (Michael W. S. Ryan, 2015: 18).

Setelah Cullison berniat kembali ke Amerika, laptop yang telah dibeli dari Atef, diserahkan kepada pihak berwenang yang memeriksanya. Ketika diperiksa, laptop hasil curian tersebut berisi data kosong. Namun ternyata hasil pemeriksaan dari laptop, berhubungan dengan Ayman al Zawahiri. Laptop tersebut berisikan 1.000 dokumen sejak tahun 1997 (Michael W. S. Ryan, 2015: 18).

Beberapa dokumen berisikan makalah kerja, surat, formulir bisnis, daftar interogasi, dan tulisan-tulisan al-Zawahiri yang tidak di publikasikan. Salah satu makalah kerja yang ditujukan kepada pemimpin al Qaeda, berisikan tentang perang gerilya. *File* tersebut bernama Alkaer dengan *folder* bernama *security*. Folder tersebut berisikan buku-buku yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, *American Robert Taber's book The War of the Flea*, hingga buku-buku revolusioner seperti Mao Tse-tung, Che Guevara, dan Vo Nguyen Giap (Michael W. S. Ryan, 2015: 18-19).

Penulis menemukan beberapa video wawancara dan pergerakan ISIS yang dilakukan oleh *vice news*. Video yang berjudul *The Spread of the Caliphate: The Islamic State*, terlihat tiga anggota ISIS di Raqqa Suriah menggunakan mobil pick up yang dilengkapi dengan senapan laras panjang dan bendera ISIS, menembaki pesawat tempur rezim Suriah yang sedang terbang (Vicenews. 2014. *The Spread of the Caliphate: The Islamic State*).

Video lainnya yang berjudul *Bulldozing the Border Between Iraq and Syria: The Islamic State (Part 5)*, menunjukkan ISIS mengambil alih perbatasan antara Suriah dan Irak tanpa perlawanan dari pasukan Irak maupun Suriah. ISIS dalam video ISIS

mengaku telah menyewa sebuah alat berat untuk digunakan membuka jalan diantara perbatasan Irak dan Suriah. Hal yang mengejutkan adalah ketika dalam video ISIS mewawancarai masyarakat yang menggunakan jalan perbatasan kedua negara tersebut. Para masyarakat sangat merasa bahagia karena dapat masuk ke Suriah tanpa menggunakan pasport dan seketika berpihak kepada kelompok ISIS (Vicenews. 2014. *Bulldozing the Border Between Iraq and Syria: The Islamic State part 5*).

Video terakhir yang berjudul *The Islamic State (Full Length)*, mewawancarai Abu Mosa seorang *press officer* ISIS. Dalam video, Abu Musa menjelaskan situasi dan geografi perang yang sedang berlangsung di Suriah bagian timur atau tepatnya di *division 17*. Seorang anggota ISIS dan Abu Mosa menjelaskan posisi pasukan sniper regim suriah yang berada beberapa ratus meter di depan mereka. Abu Mosa mengatakan rejim suriah telah membunuh beberapa anggota ISIS dengan menggunakan meriam 23mm, sniper, senjata mesin BKS, dan mortir (Vicenews. 2014. *The Islamic State Full Length*).

Ketika berada di kedua perbatasan antara daerah rezim Suriah *division 17* dan daerah yang telah dikuasai ISIS, Abu Musa menjelaskan bahwa mereka berada sekitar 400 meter sekitar 1.300 langkah kaki dengan posisi pasukan Suriah. Abu Mosa dan beberapa anggota ISIS lainnya melakukan penyerangan dengan cara berpindah-pindah. Ia juga mengetahui bahwa keadaan pasukan Suriah sedang terancam, karena ISIS telah mengepung mereka (Vicenews. 2014. *The Islamic State Full Length*).

Video juga menayangkan tindakan ISIS di Suriah beberapa minggu sebelum video diterbitkan. Dalam video tersebut ISIS terlihat beberapa mayat yang telah terpisah dengan kepala mereka. Kepala tersebut ada yang dipinggir jalan dan ada pula yang ditancapkan ke pagar-pagar halaman kota. Menurut laporan, setidaknya ada sekitar 50 mayat. ISIS mengklaim bahwa tujuan dari tindakan tersebut, agar masyarakat mengetahui bahwa ISIS telah berada di sana (Vicenews. 2014. The Islamic State Full Length).

Dari ketiga video yang telah ada, dapat terlihat bahwa ISIS menguasai geografi atau wilayah perang, yang mana hal ini merupakan salah satu prinsip dari perang gerilya. *Kedua*, ISIS dapat membantu masyarakat melewati perbatasan antara Irak dan Suriah, sehingga ISIS berhasil mendapatkan dukungan dari masyarakat. *Ketiga*, pejuang ISIS memiliki inteligensi dan kesabaran sehingga para pasukan Suriah sulit mengalahkan pasukan ISIS. Terakhir, ISIS melakukan tindakan tegas atau kekerasan dengan memotong kepala pasukan Suriah dan menggantunya, sehingga menurut penulis, hal ini memberikan dampak kekuatan mental kepada para pejuang ISIS dan pengaruh agar para pejuang teroris lainnya agar ikut bergabung bersama mereka.

Laporan yang dipaparkan di atas, membawa titik terang penulis terhadap penelitian ini. Video yang penulis dapatkan di Suriah, penulis yakin ISIS juga menerapkannya di Irak. Sehingga penulis lebih yakin dari sebelumnya bahwa kelompok terorisme ISIS telah menggunakan strategi gerilya dalam perkembangannya.

3.2 Strategi dan Taktik Politik ISIS

Mao Tse Tung mengatakan bahwa ketika Tiongkok melawan imperialisme Jepang, perlawanan mereka harus memiliki tujuan politik mapan, bertanggung jawab dan jelas. Salah satu fundamental yang harus dilakukan adalah mewujudkan persatuan secara politik (Mao Tse Tung, 1989: 43).

Gerilya merupakan pemberontakan politik, memiliki kesadaran sebagai agen revolusi, menggunakan militer untuk mencapai misi politiknya. Gerilya tersebut didedikasikan untuk menggulingkan pemerintahan, menghancurkan sistem politik atau sosial yang ada, dan mungkin saja terjadi pada sistem ekonomi (Robert Taber, 2002: 107).

Pemimpin revolusioner sering kali datang pada situasi yang tidak stabil. Sehingga situasi tersebut melahirkan pemimpin paling radikal, paling furstasi, dan memiliki rasa ambisius juga idealis untuk mencapai tujuan politiknya (Robert Taber, 2002: 108).

Dalam keadaan lain, situasi tidak stabil mungkin saja sengaja diciptakan, seperti apa yang terjadi di Kuba, Siprus, dan Aljazair. Situasi tersebut disengaja dengan adanya persiapan ide, dan diprakarsai oleh tindakan revolusioner dengan menyatakan menantang otoritas dan perbankan hingga mendeklarasikan perang terbuka revolusioner (Robert Taber, 2002: 108).

Situasi tersebut tidak terlalu penting. Terpenting adalah pemimpin itu sendiri. Hal ini dapat dianalogikan bahwa para bandit bukanlah revolusioner atau gerilyawan, begitu juga dengan para perampok. Dengan kata lain pemimpin gerilya dan

revolusioner memiliki landasan moral yang kuat. Pemimpin tersebut memiliki tujuan yang lebih besar dengan mengesampingkan kepentingan pribadinya. Sehingga hal ini dapat menciptakan ideologi atau dapat menjelaskan keputusan mereka dan alasan pemberontakan mereka (Robert Taber, 2002: 108).

Salah satu pemberontakan yang berhasil adalah Kuba, dengan beberapa konsep terbentuknya revolusi dan gerilya sebagai berikut:

1. Adanya situasi politik yang tidak stabil, ditandai dengan perpecahan sosial biasanya, tapi tidak selalu, oleh kemunduran ekonomi.
2. Adanya tujuan politik, berdasarkan moral dasar dan ideologi, hal tersebut dapat dipahami dan dapat diterima sebagai alasan utama terjadinya pemberontakan, sehingga adanya rasa harapan disetiap individu dan patut atau layak mengorbankan apapun.
3. Adanya sebuah tekanan dari pemerintahan, tanpa memungkinkan kompromi atau toleransi politik.
4. Adanya bentuk organisasi politik dari pemberontak, dan mampu memberikan dedikasi dari kekonsistenan pemimpin untuk mencapai tujuan.
5. Terakhir adanya kemungkinan yang jelas bahkan probalitas keberhasilan, sehingga adanya kepercayaan bahwa pemerintah dapat dikalahkan (Robert Taber, 2002: 109-110).

3.2.1 Pendirian Negara Islam ISIS dan Khalifah Abu Bakar Al Baghdadi

Pada hari minggu 29 Juni 2014, kelompok ISIS tidak lagi menjadi kelompok jihadis terorisme. Mereka secara resmi mendeklarasikan pembentukan Negara Islam

dan Abu Bakar al Baghdadi sebagai pemimpin atau khalifah (www.longwarjournal.org 29/06/2014). Berikut merupakan surat ringkas dari pengumuman ke khalifaan ISIS:

Therefore, the shūrā (consultation) council of the Islamic State studied this matter after the Islamic State – by Allah’s grace – gained the essentials necessary for khilāfah, which the Muslims are sinful for if they do not try to establish. In light of the fact that the Islamic State has no shar’ī (legal) constraint or excuse that can justify delaying or neglecting the establishment of the khilāfah such that it would not be sinful, the Islamic State – represented by ahlul-halli-wal-‘aqd (its people of authority), consisting of its senior figures, leaders, and the shūrā council – resolved to announce the establishment of the Islamic khilāfah, the appointment of a khalīfah for the Muslims, and the pledge of allegiance to the shaykh (sheikh), the mujāhid, the scholar who practices what he preaches, the worshipper, the leader, the warrior, the reviver, descendent from the family of the Prophet, the slave of Allah, Ibrāhīm Ibn ‘Awwād Ibn Ibrāhīm Ibn ‘Alī Ibn Muhammad al-Badrī al-Hāshimī al-Husaynī al-Qurashī by lineage, as-Sāmurrā’ī by birth and upbringing, al-Baghdādī by residence and scholarship. And he has accepted the bay’ah (pledge of allegiance). Thus, he is the imam and khalīfah for the Muslims everywhere. Accordingly, the “Iraq and Shām” in the name of the Islamic State is henceforth removed from all official deliberations and communications, and the official name is the Islamic State from the date of this declaration.

We clarify to the Muslims that with this declaration of khilāfah, it is incumbent upon all Muslims to pledge allegiance to the khalīfah Ibrāhīm and support him (may Allah preserve him). The legality of all emirates, groups, states, and organizations, becomes null by the expansion of the khilāfah’s authority and arrival of its troops to their areas. Imam Ahmad (may Allah have mercy upon him) said, as reported by ‘Abdūs Ibn Mālik al-‘Attār, “It is not permissible for anyone who believes in Allah to sleep without considering as his leader whoever conquers them by the sword until he becomes khalīfah and is called Amīrul-Mu’minīn (the leader of the believers), whether this leader is righteous or sinful.” (www.longwarjournal.org 29/06/2014).

Penulis melihat ada beberapa poin penting dari pengumuman singkat ISIS.

Antara lain adalah ISIS sebagai kelompok jihadis teroris, telah merencanakan pembentukan khalifah atau negara Islam dengan baik. Ancaman juga di lontarkan apabila muslim lainnya tidak membantu dalam pendirian khalifah tersebut, maka muslim tersebut, akan berdosa. Sehingga tidak ada legalitas negara, kelompok, dan lain-lain, ketika ISIS melancarkan ekspansi mereka.

Pengumuman ISIS menjadi khalifah atau negara Islam, disebarkan melalui pesan audio, pada hari pertama bulan suci Ramadhan 2014. Pembicara dalam audio

tersebut adalah Abu Mohammed Al Adnani, secara efektif Islamic State of Iraq and Syria/Islamic State of Iraq and Levant/ISIS berubah nama menjadi Negara Islam/*Islamic State* (IS) (www.wsj.com 29/06/2014).

Al Adnani mengatakan dalam pengumuman audio, bahwa ISIS telah memiliki semua persyaratan dari negara Islam seperti penggalangan dana, zakat, hukuman, doa-doa dan kekhalifahan. Hal ini menghidupkan kembali ide mengenai negara Islam yang memiliki status entitas politik, setelah dihapuskan oleh Kemal Atatürk, presiden pertama Turki modern, 90 tahun yang lalu (www.wsj.com 29/06/2014).

Dabiq *issue* 01 yang merupakan majalah ISIS, memuat pernyataan Abu Mus'ab az-Zarqawi. Ia megatakan bahwa percikan telah dinyalakan di sini di Irak, dan panasnya akan terus intensif, atas izin Allah, sampai membakar pejuang salib di Dabiq (Dabiq 1435 Ramadan: 2).

ISIS mengatakan pendirian negara Islam dan Khalifah merupakan suatu keadaan yang akan mempersatukan seluruh orang. Baik dari negara Arab maupun *non* Arab, orang berkulit hitam maupun kulit putih, orang timur maupun orang barat, semuanya merupakan saudara. Oleh karena itu tujuan utamanya adalah mengumpulkan orang-orang kulit putih, India, Cina, Shami, Irak, Yaman, Mesir, Maghribi (Afrika Utara), Amerika, Perancis, Jerman, dan Australia (Dabiq 1435 Ramadan: 7).

Lawrance mengatakan bahwa hal terpenting dalam peperangan adalah *political warfare* dan propaganda. Ia mengatakan bahwa mereka akan memenangkan peperangan jika mereka dapat mengajari masyarakat sipil untuk berjuang hingga titik

darah terakhir demi "kebebasan". Permasalahan musuh ada atau tidak merupakan masalah kedua. Serangan haruslah diarahkan terhadap kelemahan musuh (Yank Levy, 1941: 24). Terlihat bahwa serangan kejutan secara terfokus merupakan salah satu strategi perang gerilya Lawrence pada saat itu. Sedangkan politik merupakan suatu esensi ide dari kejeniusan pemimpin.

Berperang bukan lagi tentara melawan tentara melainkan rakyat melawan rakyat. Ilmu perang bukan saja taktik, strategi dan logistik, melainkan ilmu politik, propaganda, ekonomi dan sosial pula. Pemimpin perang harus menguasai kenegaraan, perekonomian dan propaganda, tidak saja ahli dalam bertempur (DR.A.H. Nasution, 2012: 63-64).

Desentralisasi pimpinan harus dilakukan saat daerah-daerah dapat dikuasai oleh musuh. Desentralisasi penuh adalah salah satu sifat hakiki daripada perang gerilya. Kelirulah negara yang berperang gerilya, jika tidak mendesak desentralisasi kepemimpinan secara semesta atau menyeluruh (DR.A.H. Nasution, 2012: 66-65).

Setelah ISIS mendeklarasikan diri sebagai Negara Islam pada 29 Juni 2014, al Baghdadi muncul ke depan umum untuk pertama kalinya pada hari Jum'at 04 Juni 2014. Ia memberikan khotbah atau ceramah untuk Sholat Jum'at di Masjid Agung Mosul. Ia menyerukan dan memanggil umat Islam di dunia untuk mematuhiya sebagai khalifah yang telah ditunjuk oleh kelompok jihad Sunni (www.telegraph.co.uk 05/07.2014).

Al Baghdadi mengatakan bahwa dibawah arahnya, umat Islam akan kembali memiliki, kehormatan, kekuatan, hak dan kepemimpinan. Meskipun ia bukan

yag terbaik, namun ia adalah wali atau pemimpin, sehingga apabila anda melihat saya benar, bantulah saya, seperti apa yang telah diungkapkan al Baghdadi (www.telegraph.co.uk 05/07.2014).

Kekhalifaan dapat terwujud, jika semua bangsa Muslim membantu atau memberikannya, bukan oleh satu kelompok. Ia menambahkan bahwa Kekhalifahan Islam tidak dapat dikembalikan dengan pemaksaan. Menduduki sebuah negara dan membunuh setengah dari penduduknya, ini bukan negara Islam, ini adalah terorisme (www.telegraph.co.uk 05/07.2014).

Mengingat kembali, bahwa Lawrence mengatakan hal terpenting dalam peperangan adalah *political warfare* dan propaganda. Apa yang telah diucapkan oleh al Baghdadi ketika muncul pertama kali di depan umum, tampaknya berbeda dari apa yang telah dilakukan kelompok ISIS dalam mendirikan kekhalifaan mereka. Menurut penulis, al Baghdadi telah sukses dalam menjalankan propagandanya saat itu.

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan politik perang gerilya. *Pertama*, bagaimana menerapkan politik kepada pasukan. *Kedua*, bagaimana menerapkan politik kepada orang-orang atau masyarakat. *Ketiga*, bagaimana menerapkan politik kepada musuh (Mao Tse Tung, 1989: 90).

Namun terdapat beberapa masalah yang sering terjadi dalam perang gerilya. *Pertama*, menyatukan spiritual perwira dan prajurit dalam angkatan bersenjata. *Kedua*, menyatukan spiritual tentara dengan orang-orang atau masyarakat sipil. *Ketiga*, penghacuran kesatuan musuh (Mao Tse Tung, 1989: 90).

Pejuang gerilya harus memiliki disiplin tinggi yang didirikan dengan demokrasi terbatas. Dengan kata lain, seluruh prajurit harus menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh pimpinan. Hal inilah sebenarnya yang merupakan disiplin dalam bergerilya. Tetapi disiplin tersebut harus berasal dari hati nurani seorang prajurit gerilya. Apabila terjadi pemaksaan dalam disiplin seorang prajurit, maka hal itu tidak efektif (Mao Tse Tung, 1989: 90).

Menurut penulis, al Baghdadi merupakan orang yang cerdas. Banyak orang yang memiliki kemampuan atau kepintaran, namun belum tentu dapat merealisasikannya. Al Baghdadi telah melakukan propaganda dan berhasil mengimplementasikan ide politik kepada prajurit, masyarakat sipil dan musuh.

Lebih lanjut, cita-cita pemimpin ISIS mulai dari al Zarqawi hingga al Baghdadi, merupakan ide yang dapat menyatukan perwira, prajurit maupun masyarakat sipil. Ide cita-cita tersebut telah dijelaskan diatas yaitu merealisasikan pendirian negara Islam dan kekhalifan Islam.

Adapun serangan-serangan ISIS yang berhasil menguasai beberapa kota Irak, seperti Qaraqosh dan lainnya. Penyerangan-penyerangan tersebut penulis telah paparkan pada bab 1 latar belakang masalah penelitian ini, sehingga penulis tidak mengulanginya secara keseluruhan pada bab ini.

Mengingat kembali bahwa kepemimpinan merupakan hal yang paling penting dalam revolusi dan gerilya. Dalam hal membangun Khalifah dan negara Islam, ISIS menyebutnya sebagai *political* imamah. Al-Bukhari mengatakan bahwa *Didn't your people have leaders and nobility whose orders they obeyed? They are the a'immah of*

the people. Seperti apa yang telah dikatakan oleh al Baghdadi kepada seorang wanita yang menanyakannya (Dabiq 1435 Ramadan: 22). Menurut pengertian diatas, imamah merupakan pemimpin atau sama halnya dengan khalifah.

Menurut ISIS seluruh umat Islam harus bersatu dalam perintah satu orang atau pemimpin. Hal itu untuk berjuang melawan di bawah bendera, melindungi tanah mereka, dan menerapkan syariat Islam (Dabiq 1435 Ramadan: 24).

ISIS memandang bahwa keadaan sekarang merupakan keadaan yang tercipta karena adanya sekularisme. Keadaan yang memisahkan negara dan agama, syariat dan pemerintahan, hingga memperlakukan Al Qur'an hanya sebagai bahan bacaan bukannya syarat dari bernegara (Dabiq 1435 Ramadan: 24). Hal ini merupakan bentuk protes dari kelompok terorisme ISIS.

Bagi ISIS, siapa saja umat Islam yang tidak melakukan bay'ah, janji setia kepada khalifah, akan dianggap sebagai orang yang murtad, keluar dari agama Islam (Dabiq 1435 Ramadan: 24). Hal ini merupakan takfir yang telah dibahas pada bab II. Takfir tersebut yang menjadi kekerasan dan adanya harapan keberhasilan dari revolusi dan gerilya. Sehingga tujuan utama sebelum melakukan ekspansi di beberapa negara, tujuan mengumpulkan prajurit dari beberapa negara tercapai dahulu. Pejuang tersebut dikenal dengan *foreign terrorist fighter*.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan politik ISIS yaitu mendirikan Negara Islam merupakan suatu realisasi dari ideologi atau cita-cita ISIS. Dengan kata lain, tujuan politik ISIS merupakan suatu strategi yang diimplementasikan dengan suatu tujuan.

3.3 Strategi dan Taktik Ideologi ISIS Menarik FTF

Ali Syarati mendefinisikan ideologi sebagai cita-cita dan keyakinan. Ideologi merupakan sebuah kata ajaib yang dapat menciptakan pemikiran dan semangat hidup diantara manusia terutama kaum muda, khususnya diantara cendekiawan atau intelektual dalam suatu masyarakat. Ideologi dapat memberikan inspirasi, mengarahkan dan mengorganisir perlawanan, protes, dan penggugatan yang menajubkan. Ideologi memiliki semangat tanggung jawab, keyakinan dan keterlibatan serta komitmen (Dyah Swantantri, 2006: 15).

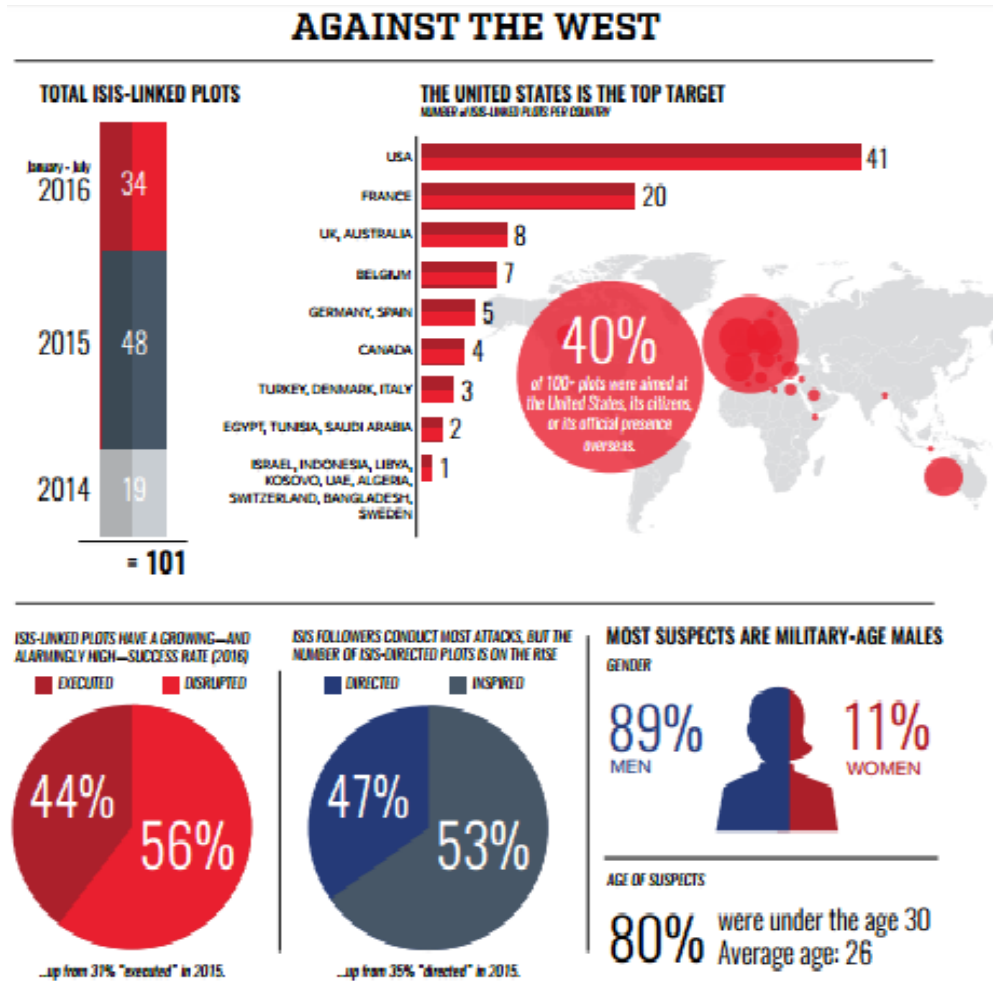
Sedangkan menurut Deliar bahwa ideologi merupakan cita-cita yang dalam dan luas, bersifat jangka panjang, diyakini bersifat universal. Ideologi dirasakan milik dari suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasikan dirinya dengan isi ajaran tersebut. Ini juga dapat mengikat kelompok, sering pula membenarkan dan mempertahankan sikap perbuatan kelompok (Dyah Swantantri, 2006: 15).

Sehingga secara umum penulis mendefinisikan ideologi sebagai ide atau cita-cita, gagasan, keyakinan yang timbul dari masalah politik dan ekonomi. Gagasan dan keyakinan tersebut dimiliki dan dijalankan oleh segelintir kelompok dengan ciri-ciri mengikat, mempertahankan dan membenarkan ideologi dari kelompok.

Cole Bunzel dalam artikelnya mengatakan bahwa ideologi ISIS berkembang di Irak pada awal tahun 2000 sebagai pemberontak. Periode tersebut menunjukkan kedatangan jihadis mudah Islam dengan menganut ideologi yang keras melebihi jihad salafis. Orang yang berperan penting dalam memberikan pengaruh ideologi kepada anak-anak muda yakni Abu Mus'ab al-Zarqawi (Cole Bunzel, 2015: 13).

Grafik 3.1

100+ Serangan dan Target ISIS



Sumber: House Homeland Security Committee Majority Staff Report 2014.2016

(<https://homeland.house.gov>)

Melihat hasil statistik ISIS, dari tahun 2014 hingga 2015 meningkat 100% lebih namun mengalami penurunan pada tahun 2016. Sedangkan target ISIS paling besar ditujukan ke negara Amerika Serikat. Hal tersebut berdasarkan ideologi yang

bertentangan, dengan kata lain ideologi ISIS menentang adanya demokrasi dan kapitalisme.

Penting untuk diketahui juga bahwa bagi kelompok ISIS, tidak ada perbedaan antara negara dan agama. Mereka menginterpretasikan garis keras syariah Islam yang dijalankan secara brutal dalam wilayah yang telah mereka kuasai. Jihad Salafis merupakan jihad yang bertujuan mengembalikan aturan hukum ke dalam hukum Islam yang murni. Namun mereka menolak sebuah *bid'ah* (*innovation*) dan yang tidak Islam sesuai interpretasi mereka sendiri. ISIS menganut paham *takfir* menghukum orang dengan hukum interpretasi mereka sendiri. Hukuman tersebut adalah hukuman mati bagi yang melanggarnya. Sehingga ada letak perbedaan terhadap ideologi salafis dalam menjalankan proses politik dan penggunaan kekerasan (Clarion Project, 2015:13).

Menurut Mao Tse Tung, ada beberapa hal kemungkinan faktor terbentuknya suatu anggota kelompok atau unit dari gerilya. *Pertama*, dari rakyat. *Kedua*, dari pejuang biasa atau reguler yang bersifat sementara dan memiliki tujuan jelas. *Ketiga*, dari kelompok pejuang biasa yang permanen. *Keempat*, dari penyatuan prajurit biasa dan prajurit yang dibayar. *Kelima*, dari milisi lokal. *Keenam*, dari anggota musuh yang pembelot. *Ketujuh*, dari kelompok penjahat atau bandit (Mao Tse Tung, 1989: 71-72).

Ada beberapa pertanyaan umum yang penulis dapatkan, baik dalam tulisan maupun ketika berinteraksi dengan orang-orang mengenai *foreign fighters* atau pejuang asing yang bergabung bersama ISIS. *Pertama*, mengapa orang-orang di

seluruh dunia rela berjuang mengorbankan kehidupan mereka untuk ikut berperang dalam konflik ISIS? *Kedua*, sebenarnya ada berapa jumlah *foreign fighters* yang dimiliki ISIS?

3.3.1 Kenapa Orang-Orang Bergabung Menjadi Pejuang Asing ISIS?

Salah satu pejuang asing dari Somalia mengatakan bahwa saya memanggil masyarakat muslim yang tinggal di Barat, Amerika, Eropa, dan yang dimanapun, untuk datang, untuk berhijrah di tanah khilafah. Di sini, anda datang untuk berjuang dan kembali kepada keluarga kalian. Jika anda gugur dalam pertempuran, maka anda akan masuk surga dengan izin Allah, dan Allah akan mengurus keluarga yang anda tinggalkan. Jadi ke sinilah, khalifah akan mengurus anda. Hijrah adalah bahasa Arab yang artinya sama seperti emigrasi atau imigrasi (Jessica Stern and J.M. Berger, 2015: 55).

Pesan tersebut disampaikan melalui video yang disebarakan pada akhir ramadhan tahun 2014, dan disampaikan berulang-ulang oleh para pejuang asing dari beberapa negara seperti Amerika, Inggris, Moroko, Belgia, Afrika Selatan dan bahkan Indonesia. ISIS juga menyanyikan sebuah lagu yang disebut *nasheed*, berulang kali. Isi atau lirik dari lagu tersebut antara lain:

Our state was established upon Islam, and although it wages jihad against the enemies, it governs the affairs of the people. It looks after its flock with love and patience. It does so carefully, and thereby does not receive any censure. The Shariah of our Lord is light, by it we rise over the stars. By it, we live without humiliation, a life of peace and security. (Stern dan Berger, 2015: 55).

Hal tersebut sama halnya dengan sebuah negara, memiliki lagu kebangsaan, namun lagu tersebut bukan hanya sekedar lagu biasa. Namun memiliki makna

semangat ideologi yang besar karena adanya kepercayaan oleh apa yang mereka perjuangkan.

Menurut Jessica dan Berger bahwa tidak ada jawaban pasti kenapa orang-orang tersebut rela mengorbankan dirinya untuk menjadi pejuang asing. Tidak juga dari latar belakang sosial ekonomi, maupun dari agama yang mengajarkan untuk menjadi pejuang asing pada umumnya (Stern dan Berger, 2015: 55).

Jessica dan Berger mencoba mengklasifikasi dan memaparkan kemungkinan faktor terbesar orang-orang memilih menjadi pejuang asing. Faktor tersebut dibagi menjadi eksternal dan internal.

Faktor pendorong eksternal adalah dari negara yang lemah, seperti pendidikan, dan sosial ekonomi. Faktor eksternal lainnya adalah dari pemikiran diri sendiri, seperti halnya faktor pendorong seperti konflik militer dan genosida. Propaganda yang sering dilakukan oleh jihadis menggunakan isu konflik seperti halnya yang terjadi di Afghanistan (Stern dan Berger, 2015: 58-59).

Sedangkan faktor pendorong internal adalah berasal dari apa yang diinginkan seorang individu atau kebutuhan untuk dirinya sendiri, seperti merasakan manfaatnya menjadi anggota dalam sebuah kelompok ekstremis, perasaan memiliki, melarikan diri ke dalam identitas baru, petualangan, atau uang. John Horgan mengatakan bahwa mereka menginginkan sesuatu yang lebih berarti untuk kehidupan mereka. Beberapa mencari sensasi dan lainnya mencari penebusan dosa akan kesalahan mereka (Stern and Berger, 2015: 59).

Table 3.1
Hasil Survei 50+ Orang Pejuang dan Mantan Pejuang ISIS
Faktor Pendorong Menjadi *Foreign Fighters* ISIS

No.	Faktor Pendorong	Jumlah
1.	Membela atau Mempertahankan Sunni	15
2.	Jihad	14
3.	Lingkungan yang Radikal	11
4.	Berada di antara Muslim	8
5.	Perang di Suriah	8
6.	Ekonomi/Uang	6
7.	Mantan Tahanan	5
8.	Penolakan Terhadap Budaya Barat	4
	Total	71

Sumber: the atlantic 2015 (www.theatlantic.com)

Hasil survei di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar pejuang dan mantan *foreign fighters* ISIS terdorong karena faktor ideologi atau pemikiran yang

ditawarkan oleh pemimpin ISIS. Hal ini membuktikan sekali lagi bahwa ide dari pemimpin merupakan faktor terpenting dalam revolusi maupun gerilya.

3.3.2 Berapa banyak Pejuang ISIS?

Tidak ada jawaban pasti berapa jumlah keseluruhan anggota dan pejuang asing ISIS. Menurut Jessica dan Berger sangat sulit untuk mengetahui berapa jumlah anggota ISIS dengan pasti, terlebih memperkirakannya ke dalam konsep demografi. Namun terdapat perkiraan yang tidak berbeda jauh dengan perkiraan badan intelijen rahasia AS (Stern dan Berger, 2015: 57-58).

Pada tahun 2013, *Radio Free Europe/Radio Liberty* (REF/RL) memperkirakan jumlah pejuang asing ISIS antara 17.000 dan 19.000 orang. Jumlah terbesar berasal dari Timur Tengah, negara Tunisia dan Arab Saudi, sedangkan 32% berasal dari Eropa termasuk Turki (Stern dan Berger, 2015: 58).

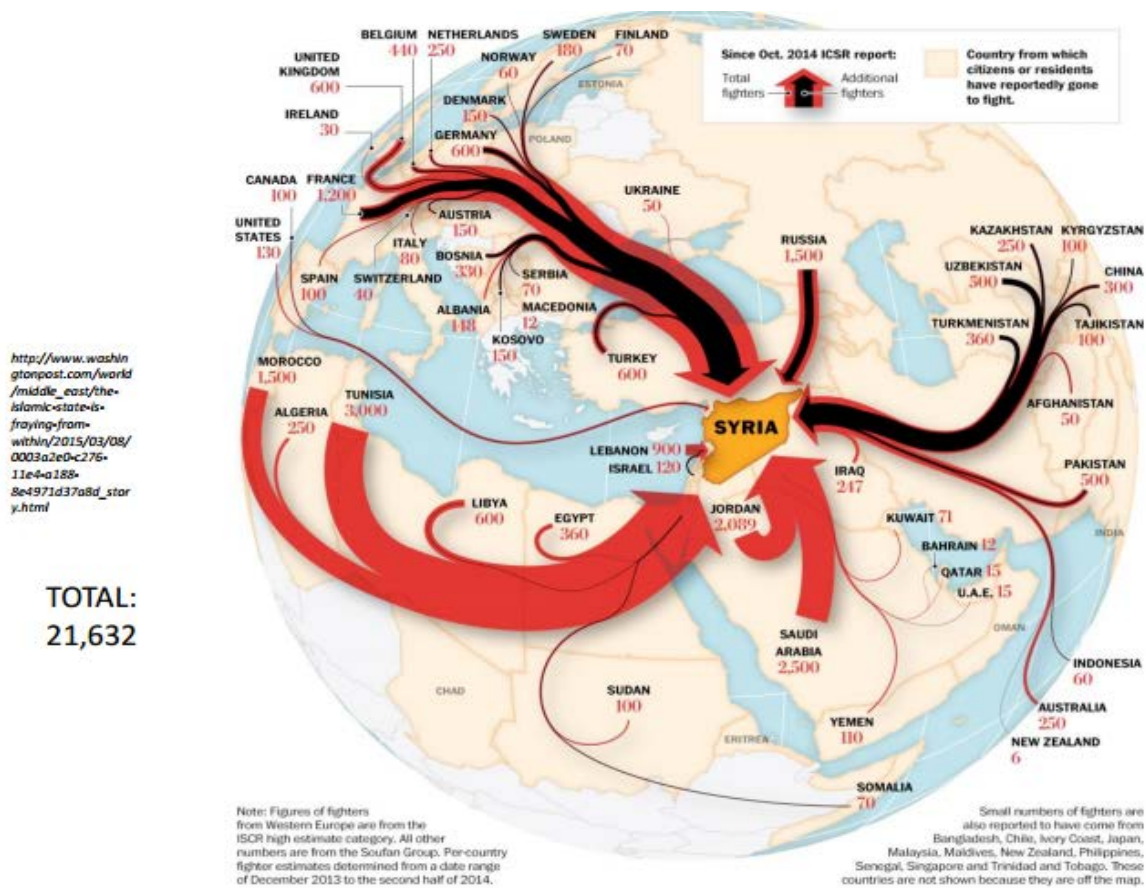
Menurut *the House Committee on Homeland*, jumlah pejuang asing ISIS sebanyak 25.000 orang, pada tahun 2015. Sedangkan *The Soufan Group* (TSG) pejuang asing ISIS berkisar 27.000 dan 30.000 pada tahun 2015 (Anthony H. Cordesman, 2016: 60).

Berbeda dengan estimasi atau perkiraan yang dilaporkan oleh pemimpin senior Kurdi, melalui berita *independent*, bahwa jumlah militan ISIS sekitar 200.000 orang atau tujuh sampai delapan kali lebih besar dari laporan TSG. Hal ini karena ISIS juga merekrut atau menyewa para tentara bayaran (www.independent.co.uk 16/11/2014).

Kepala staf Presiden Kurdish, Fuad Hussein mengatakan bahwa ia berbicara tentang ratusan ribu militan. ISIS telah siap memobilisasi atau mengarahkan para anak muda di wilayah yang telah berhasil dikuasai (www.independent.co.uk 16/11/2014).

Gambar 3.7

Pejuang Asing Dari Berbagai Negara Bulan Desember 2013-2014



Sumber: Centre for Strategic and International Studies (csis-prod.s3.amazonaws.com)

Melihat gambar 3.1 bahwa pejuang asing ISIS berasal dari banyak negara. Setidaknya kurang lebih berjumlah 51 negara asal pejuang asing ISIS. Hal ini

mengidentifikasi bahwa adanya keberhasilan propaganda dan strategi dalam menarik perhatian para pejuang asing dari berbagai negara. Sehingga informasi tidak saja diterima oleh masyarakat lokal, namun juga oleh masyarakat internasional.

Sebagai catatan gambar 3.1 ada beberapa negara seperti Jepang, Bangladesh, Malaysia, Maldives, Slandia Baru, Filiphina, Senegal, Singapura, Trinidad, dan Tobago yang juga mayarakatnya ikut bergabung menjadi FTF. Namun jumlah dari FTF lebih kecil dari beberapa negara dan tidak terliput dari map, sehingga *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) tidak mengeluarkan estimasi jumlah FTF dari negara-negara tersebut.

Table 3.2

Perkiraan Jumlah Pejuang Asing The Soufan Group Melalui Regional 2015

No.	FTF/Pejuang Asing Berdasarkan Regional	Jumlah
1.	Eropa Barat	5,000
2.	Pecahan Uni Soviet	4,700
3.	Amerika Utara	280
4.	Balkans/Bulgaria dan lain-lain	875
5.	Maghreb/Afrika dan lain-lain	8,000
6.	Timur Tengah	8,240

7.	Asia Tenggara	900
	Total	27,995

Sumber: The Soufan Group 2015 (<http://soufangroup.com>)

Table 3.3

Perkiraan Jumlah Pejuang Asing The Soufan Group Dari Negara

No.	FTF/Pejuang Asing Berdasarkan Negara	Jumlah
1.	Tunisia	6,000
2.	Arab Saudi	2,500
3.	Rusia	2,400
4.	Turki	2,100
5.	Yordania	2,000
	Total	15,000

Sumber: The Soufan Group 2015 (<http://soufangroup.com>)

Total dari pejuang asing di atas adalah berjumlah 27.995 orang. Negara Tunisia dan Arab Saudi menempati urutan negara teratas. Artinya adalah pejuang asing terbanyak berasal dari wilayah Timur Tengah.

Table 3.4

Peningkatan Jumlah Pejuang ISIS Per Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah
1.	2011	1,000
2.	2012	3,500+
3.	2013	8,500+
4.	2014	18,000+
5.	2015	25,000+

Sumber: Homeland Security Committee (<https://homeland.house.gov>)

Table 3.5

Negara Terbesar Dari Masyarakat yang Menjadi FTF

No.	Negara	Jumlah
1.	Tunisia	5,000
2.	Arab Saudi	2,275
3.	Yordania	2,000
4.	Rusia	1,700

5.	Perancis	1,550
6.	Turki	1,400
7.	Maroko	1,200
8.	Libanon	900
9.	Jerman	700
10.	U.K.	700
	Total	17,425

Sumber: Homeland Security Committe (<https://homeland.house.gov>)

Data tabel 3.4 yang telah disajikan, merupakan salah satu kesimpulan bahwa pasukan ISIS terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015. Dengan kata lain bahwa strategi koalisi Amerika Serikat kurang efektif dalam melawan propaganda kelompok ISIS.

Oleh karena itu, mengenai kepastian jumlah militan dan pejuang ISIS sulit untuk diketahui dengan pasti. Bahkan terjadi perbedaan jumlah yang signifikan jika membandingkan laporan dari kelompok Kurdish, TSG dan CIA. Hal ini merupakan strategi gerilya untuk mengelabui dan mengalahkan musuh. Tidak diketahuinya jumlah pejuang ISIS menandakan bahwa, para pejuang dapat menjadi warga sipil dan lain-lain, dan bebas untuk melakukan serangan kapanpun.

Penulis setuju dengan apa yang dikatakan oleh Jessica dan Berger bahwa ada dua faktor utama mengapa masyarakat tertarik untuk bergabung dengan kelompok ISIS. Faktor tersebut yaitu eksternal dan internal. Eksternal adalah karena negara tidak dapat mensejahterahkan rakyatnya atau merupakan negara yang lemah. Sedangkan faktor internal merupakan karena adanya kebutuhan individu.

Dari sejarah permasalahan yang dihadapi Irak, negara tersebut sulit dalam mensejahterakan rakyatnya dikarenakan permasalahan korupsi, intervensi AS, memiliki utang yang besar dampak dari perang bersama Iran. Sehingga banyak gejala yang timbul dalam negeri Irak.

Tetapi penulis melihat ideologi ISIS yang dibentuk oleh Zarqawi, merupakan salah satu faktor pendorong terbesar mengapa FTF atau pejuang asing dapat memilih untuk ikut bergabung bersama ISIS. Peningkatan jumlah FTF yang terus bergabung bersama ISIS terus bertambah sepanjang berdirinya ISIS.

Namun tabel 3.4 menunjukkan adanya peningkatan yang drastis pada tahun 2014 dan 2015. Dimana pada tahun 2011 total FTF yang bergabung sekitar 1.000 pejuang lebih. Namun setelah ISIS mendeklarasikan untuk membangun negara Islam pada tahun 2014, total angka FTF mencapai 25.000 lebih pejuang FTF yang ikut bergabung bersama ISIS pada tahun 2015.

3.4 Strategi dan Taktik Propaganda ISIS

Langkah pertama dalam melakukan propaganda dalam masyarakat adalah dengan menyadarkan mereka bahwa prajurit gerilya telah ada di kota mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyebarkan brosur atau *leaflets*, Koran, radio, dan dari

pembicaraan masyarakat. Rumor merupakan hal yang sangat kuat. Oleh karena itu di dalam rumor tersebut, terdapat keberanian dan harapan. (Yank Levy, 1941: 114-115).

Ketika gerilya telah mendapatkan dukungan dari sebagian besar masyarakat, hendaknya gerilya memberikan masukan agar masyarakat dapat mengamati persenjataan dan transportasi, moral, dan situasi kehidupan musuh (Yank Levy, 1941:116).

ISIS melakukan propaganda dan memberikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan *magazine online* dan media sosial. Propaganda lebih efektif jika dibandingkan propaganda-propaganda perang gerilya terdahulu. Hal tersebut karena adanya modernisasi teknologi yang semakin maju, sehingga tidak saja masyarakat lokal yang mendapatkan informasi seputar ISIS namun juga masyarakat internasional.

3.4.1 Magazine Dabiq

Pada tahun 2015, Presiden Amerika Serikat Barack Obama mengatakan bahwa organisasi teroris termaksud al Qaeda dan ISIS telah menggunakan internet dan sosial media untuk merekrut anak muda Muslim agar bergabung bersama mereka. Lebih jauh, Obama mengatakan organisasi teroris tersebut menyebarkan video berkualitas tinggi, media sosial, twitter, dan majalah online, untuk mempengaruhi anak muda Muslim (Adam Hoffman dan Yoram Schweitzer, 2015: 71).

Penggunaan internet dan media sosial oleh kelompok teroris bukanlah hal yang baru. Namun, kemajuan teknologi beberapa tahun belakangan telah

mempengaruhi strategi teroris untuk melakukan propaganda di dunia maya. Sehingga konsekuensi ancaman yang timbul berbeda dari sebelumnya (Adam Hoffman dan Yoram Schweitzer, 2015: 71).

Pada akhir tahun 1990an dan awal 2000an, internet berkembang besar menjadi media komunikasi utama. Berbanding lurus dengan meningkatnya pengguna internet, memungkinkan kelompok teroris untuk ikut meningkatkan tindakan mereka di internet, khususnya aplikasi yang dapat berbagi konten. Aplikasi tersebut seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Tumblr (Adam Hoffman dan Yoram Schweitzer, 2015: 72).

ISIS merilis Dabiq pertama kali pada bulan Juli 2014. Dabiq pertama membulikasikan tiga isu seputar berita negara Islam periode bulan Mei-Juni 2014 dan empat isu seputar negara Islam periode Juni 2014. Sebagian besar laporan Dabiq pertama berisikan fotografi, dan penjelasan dari ideologi ISIS (Haroro J. Ingram, 2016:09).

Haroro menyimpulkan dalam jurnal yang telah ditulis, bahwa Dabiq merupakan komunikasi ISIS yang berisikan pilihan rasional, yang bertujuan mengunggulkan Suni dan menekankan keharusan untuk membantu ISIS demi mewujudkan cita-citanya (Haroro J. Ingram, 2016:09).

3.4.2 Media Sosial

Penyebaran ideologi ISIS berbeda dengan al Qaeda. Mereka tidak menggunakan forum *online* sebagai sarana utama penyebaran informasi, namun ISIS lebih aktif ke dalam Twitter, Facebook, dan Youtube. Hal ini menandakan adanya

pergeseran dalam penyebaran radikal. Twitter contohnya, menjadi alat yang sangat efektif dalam melakukan propaganda yang dilakukan ISIS (Dana Hadra, 2015:75).

Table 3.6

Peningkatan Jumlah Akun Twitter Pendukung ISIS Per Bulan 2014-2015

No.	Bulan 2014-2015	Tahun	Jumlah
1.	Januari	2014	747
2.	Februari	2014	664
3.	Maret	2014	783
4.	April	2014	685
5.	Mei	2014	701
6.	Juni	2014	869
7.	Juli	2014	850
8.	Agustus	2014	1,273
9.	September	2014	2,488
10.	Oktober	2014	1,570
11.	November	2014	866

12.	Desember	2014	861
13.	Januari	2015	1211
	Total	13,568	

Sumber: Brookings Institution (www.brookings.edu)

Table 3.7

Peningkatan Jumlah Akun Twitter Pendukung ISIS Per Tahun 2008-2014

No.	Tahun	Jumlah
1.	2008	2
2.	2009	92
3.	2010	182
4.	2011	1,064
5.	2012	2,380
6.	2013	4,378
7.	2014	11,902
	Total	20,000

Sumber: Brookings Institution (www.brookings.edu)

Dalam laporan yang dikeluarkan oleh *Brookings Institution*, *Supporter* atau pendukung ISIS di Twitter berkisar antara 46,000-70,000 akun. Sebagian besar

menggunakan bahasa Inggris dalam *tweet* mereka (J.M. Berger dan Jonathon Morgan, 2015:2-4).

Tabel 3.6 dan 3.7 menunjukkan bahwa propaganda twitter yang dilakukan oleh ISIS meningkat pada tahun 2014. Artinya adalah data yang dipublikasikan oleh *Homeland Security Committe* maupun *Brookings Institution* memiliki kesimpulan yang sama, yaitu adanya peningkatan jumlah pejuang Asing/FTF ISIS dari tahun ke tahun dan peningkatan terbesar adalah tahun 2012-2014.

Sehingga data yang telah dipublikasi juga membuktikan bahwa propaganda kelompok terorisme ISIS di media sosial seperti *twitter*, berbanding lurus dengan ekspansi mereka di Irak secara agresif. Data menunjukkan bahwa perbandingan akun *twitter* yang telah dibuat pada tahun 2008 dan 2015 meningkat sekitar 5.900%. Hal tersebut menunjukkan sekali lagi adanya hasil dari propaganda media sosial yang telah dilakukan oleh ISIS.

Table 3.8

Timeline Media ISIS

No.	Judul	Media	Tahun Rilis
1.	Berbagai media sosial facebook dan twitter	Post, profile, storie	17 Maret 2014
2.	Berita ISIS, 3 Isu	Video	Juni 2014

3.	Dabiq, Issue 1	Majalah Online	15 Juli 2014
4.	Dabiq, Issue 2	Majalah Online	27 Juli 2014
5.	Pemenggalan James Folley	Video	19 Agustus 2014
6.	Provinsi Aleppo	Brosur	September 2014
7.	Pemenggalan Steven Sotloff	Video	2 September 2014
8.	Pemenggalan David Heines	Video	13 September 2014
9.	Salil al Sawarim IV	Video	18 September 2014
10.	Semangat Perang	Video Trailer	18 September 2014
11.	Grand Theft Auto: Salil al Sawarim	Videogame, Trailer	18 September 2014
12.	Pinjamkan saya telinga anda	Video	18 September 2014
13.	Pinjamkan saya telinga anda 1	Video	23 September 2014
14.	Pemenggalan Herve Gourdel	Video	24 September
15.	Pinjamkan saya telinga anda 2	Video	29 September 2014
16.	Pemenggalan Alan Henning	Video	19 Agustus 2014

17.	Pinjamkan saya telinga anda 3	Video	3 Oktober 2014
18.	Dabiq, Issue 3	Majalah Online	12 Oktober 2014
19.	Pinjamkan Saya Telinga anda 4	Video	16 Oktober 2014
20.	Dabiq, Issue 4	Majalah Online	22 Oktober 2014
21.	Pinjamkan Saya Telinga anda 5	Video	25 Oktober 2014
22.	Inside 'Ayn al Islam	Video	28 Oktober 2014
23.	Pemenggalan Peter Kassig	Video	16 November 2014
24.	Apa Yang Anda Tunggu Untuk al-Hayat Media Center	Video	19 November 2104
25.	Pinjamkan Saya Telinga anda 6	Video	21 November 2014
26.	Dabiq, Issue 5	Majalah Online	22 November 2014
27.	Dabiq, Issue 6	Majalah Online	29 November 2014
28.	Mosul	Video	3 Januari 2015

29.	Khalifah	Web TV	20 Januari 2015
30.	Pemenggalan Haruna Yukawa	Video	24 Januari 2015
31.	Pesan Kepada Keluarga Kenji Goto Jogo dan Jepang	Video	27 Januari 2015
32.	Pemenggalan Kenji Goto	Video	31 Januari 2015
33.	Islamic State 2015	E-Book	2 Februari 2015
34.	Muad al Kasaesbeh	Video	3 Februari 2015
35.	Halab	Video	9 Februari 2015

Sumber: The Italian Institute for International Political Studies (ISPI)

Data *timeline output* media pada table 3.7 yang telah dilancarkan ISIS, sangat penting dalam melakukan analisa serangan yang telah dilakukan oleh ISIS. Dengan kata lain bahwa dengan melihat dan mempelajari *timeline* serangan yang telah dilancarkan, dapat dibandingkan dengan propaganda media sosial yang telah dilancarkan oleh ISIS.

Terlihat bahwa propaganda *dabiq* dan media sosial ISIS memberikan konsekuensi yang besar khususnya untuk mempengaruhi masyarakat untuk menjadi FTF. *Dabiq* dan twitter memberikan isi seputar ideologi ISIS, disamping tersebut,

modernisasi dari teknologi memberikan keuntungan yang besar bagi ISIS karena cepatnya penyebaran informasi yang ada.

Tabel 3.8 yang menunjukkan propaganda ISIS baik dari majalah *online*, browsur maupun video pada tahun 2014, berbanding lurus atau sejajar dengan peningkatan FTF yang agresif pada tahun 2014 hingga 2015.

3.5 Strategi dan Taktik Pemerintahan ISIS

Menurut *The Italian Institute for International Political Studies* (ISPI), ISIS telah membangun sebuah pemerintahan di wilayah yang telah dikuasai. ISIS memulai dengan mengkonsolidasikan kekuatan mereka pada wilayah dan populasi. Masyarakat harus mengikuti aturan yang telah dilegitimasi oleh ISIS. Aturan tersebut berbentuk model dari Negara Islam (NI) (ISPI, 2015:148).

Al Baghdadi mengatakan, *I don't promise you luxury and lavishnes.., but promise you what Allah has promised His believers: the establishment of their Khilafa on the land*, ketika tampil pertama kali di Mosul (ISPI, 2015:148). Salah satu pernyataan tersebut merupakan bukti bahwa ISIS telah menerapkan aturan Negara Islam di wilayah Mosul.

Ketika beberapa suku yang berada di Provinsi Anbar tidak mengikuti aturan yang telah dilegitimasi oleh ISIS, kelompok ISIS tidak ragu memberikan hukuman kekerasan. Seperti pembantaian yang telah dilakukan kepada kelompok Shueitat in Dir Azzur (ISPI, 2015:149).

Namun dalam video dokumenter yang berjudul *The Islamic State*, terlihat jelas propaganda yang sangat efektif. Anggota ISIS berusaha turun ke jalan dan

menanyakan keluhan dan kebutuhan warga serta memantau harga kebutuhan dasar. ISIS juga menyediakan perawatan kesehatan yang murah, mendistribusikan bantuan gas kepada masyarakat lokal, membuka pendidikan pengajaran Qur'an, dan berpatroli menggunakan mobil polisi (ISPI, 2015:150).

Gambar 3.8

Bantuan Pemerintahan ISIS



Sumber: The Italian Institute for International Political Studies (ISPI)

Terlihat dalam gambar 3.2 kardus dan kantong plastik berisikan bantuan yang berlogo ISIS. Adanya bantuan gas kepada masyarakat lokal. ISIS juga membangun

sebuah lembaga pendidikan keagamaan di Atharib. Serta terlihat mobil polisi yang berslogan ISIS.

Propaganda pemerintahan yang telah dilakukan ISIS menunjukkan adanya koneksi yang kuat antara ISIS dan masyarakat lokal. Pemerintahan ISIS merupakan perbandingan antara pemerintahan Irak. Dimana pemerintahan Irak tidak dapat menanggapi korupsi dan melindungi masyarakat Sunni. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi propaganda pemerintahan ISIS karena adanya kegagalan peran pemerintah Irak (ISPI, 2015:150-151).

Gambar 3.9

Aktivitas Pemerintahan ISIS



Sumber: *The Italian Institute for International Political Studies (ISPI)*

Salah satu akun yang bernama *Diary of a Muhajira* pada gambar 3.3 merupakan seorang imigran, ia mempublikasikan beberapa daftar dari kegiatan pemerintahan ISIS. Beberapa daftar tersebut adalah. *Pertama*, masyarakat tidak

membayar sewa. *Kedua*, gratis listrik dan air. *Ketiga*, mendapatkan tunjangan belanja bulanan. *Keempat*, tunjangan bulanan bagi anak-anak. *Kelima*, pengobatan kesehatan yang bebas. *Keenam*, setiap pasangan yang baru saja menikah, akan mendapatkan 700USD sebagai hadiah. *Ketujuh*, Tidak ada biaya pajak. *Kedelapan*, Ibadah dijunjung tinggi. *Kesembilan*, tidak ada rasisme (ISPI, 2015:152).

Pemerintahan yang telah dibentuk oleh ISIS merupakan suatu propaganda. Menurut penulis propaganda pemerintahan ISIS sangat efektif karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Ditambah dengan adanya perbandingan pemerintahan Irak sebelumnya yang dapat dikatakan sebagai *failed state*. Dengan kata lain ISIS berhasil mengambil hati dan memperoleh dukungan masyarakat lokal, yang mana hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan strategi gerilya.

3.6 Strategi dan Taktik Kapabilitas Militer ISIS

Kesuksesan ekspansi ISIS di Irak tidak dapat dihindarkan dari kekuatan kapabilitas militer yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat dari penyerangan-penyerangan yang ISIS lakukan di wilayah Irak pada tahun 2012-2013.

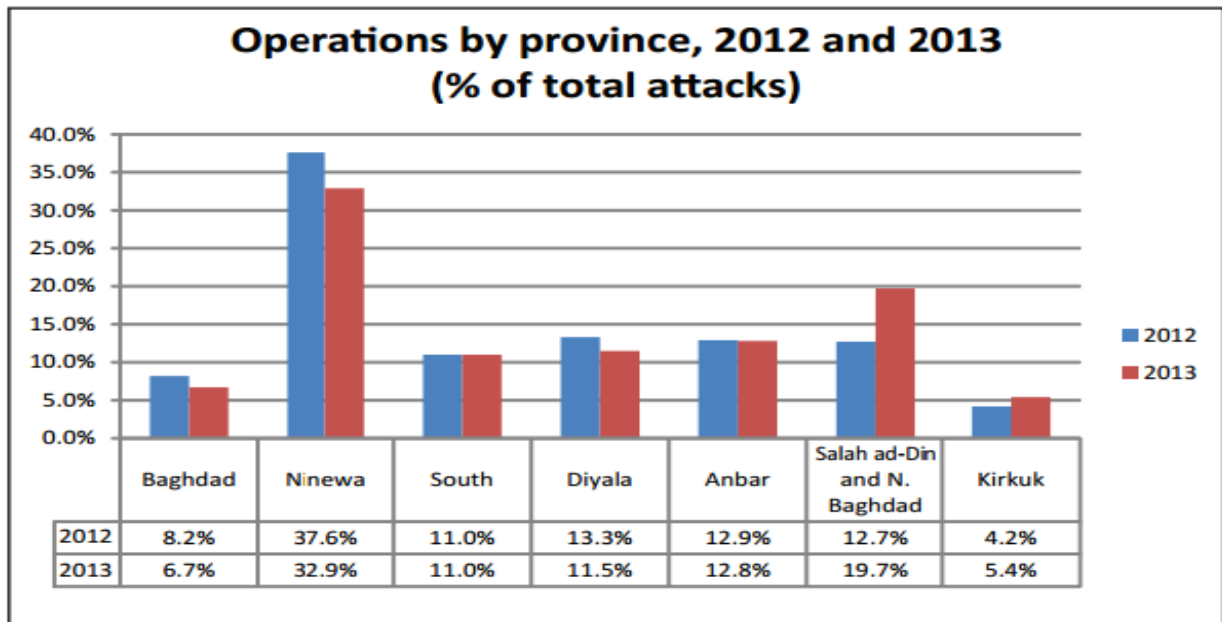
Menurut data dari *Institute for the Study of War* (ISW) ada 18 tipe penyerangan yang dilakukan oleh ISIS diantaranya adalah *pertama*, pembunuhan. *Kedua*, serangan bersenjata. *Ketiga*, pemboman menggunakan mortir, granat, dan roket. *Keempat*, pemboman dan pembakaran rumah-rumah/*House Borne Improvised Explosive Devices* (HBIEDs). *Kelima*, pembebasan tahanan. *Keenam*, meledakkan diri dengan menggunakan kendaraan

mobil/*Suicide Vehicle Borne Improvised Explosive Device* (SVBIEDs). *Ketujuh*, Melakukan pemboman dengan menggunakan mobil (VBIEDs). *Kedelapan*, melakukan pemboman dengan menggunakan motor. *Kesembilan*, menyerang menggunakan pisau, dan lain-lain (www.understandingwar.org 22/05/2014).

Beberapa tipe penyerangan yang banyak dan efektif digunakan adalah dengan melakukan bom bunuh diri. Dari 18 tipe serangan, sekitar 5 serangan direncanakan dengan melakukan bom bunuh diri. Secara histori, jumlah terbanyak yang melakukan bom bunuh diri di Irak adalah *foreign fighters* (www.understandingwar.org 22/05/2014).

Grafik 3.2

Jumlah Operasi Serangan ISIS di Provinsi Irak



Sumber: Institute For The Study Of War 2014 (www.understandingwar.org)

Dari grafik 3.2 terlihat serangan-serangan ISIS pada tahun 2012-2013 mulai terjadi peningkatan serangan. Namun awal tahun 2014 ketika propaganda sosial media mulai aktif dilancarkan, mengindikasikan serangan yang dilakukan oleh ISIS ikut meningkat sehingga ISIS dapat berhasil menguasai wilayah Irak dengan cepat dan efektif karena adanya peningkatan FTF (www.understandingwar.org 22/05/2014).

Conflict Armament Research (CAR) mempublikasikan senjata-senjata yang digunakan oleh ISIS setelah berhasil melakukan ekspansinya di Irak pada tahun 2014. CAR berusaha mengumpulkan beberapa bukti data di wilayah Irak dan Suriah dengan perlindungan dari *Kurdish People's Protection Units* (YPG) (www.conflictarm.com 2014).

Gambar 3.10

Roket Anti Tank ISIS



Sumber: *Conflict Armament Research* 2014 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.4 merupakan roket anti tank ISIS buatan Yugoslavia. Roket tersebut dibuat pada tahun 1983 dan diberi nama *Two M79 "Osa" 90 mm HEAT*. Persenjataan ini berhasil direbut oleh YPG dari kelompok ISIS (www.conflictarm.com 2014).

Gambar 3.11
Senjata ISIS



Sumber: Conflict Armament Research 2014 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.5 merupakan senjata US M16A4 5.56 x 45 mm buatan mm manufacturing dan AKM 7.62 x 39 mm buatan rusia (www.conflictarm.com 2014).

Gambar 3.12

Senjata ISIS



One Chinese Type 79 7.62 x 54R mm sniper rifle, manufactured in 1985.

Sumber: Conflict Armament Research 2014 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.6 merupakan senjata Chinese PKM-pattern M80 7.62 x 54R mm, Croation Elmech EM-992 7.62 x 51 mm Sniper rifle, dan Chinese Type 79 7.62 x 54R mm sniper rifle (www.conflictarm.com 2014).

Gambar 3.12

Senjata ISIS



Sumber: Conflict Armament Research 2014 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.7 merupakan senjata US XM15-E25 5.56 x 45 mm semi automatic rifle buatan Bushmaster Firearms International, dan senjata Austrian Glock G19 9 x 19 mm semi automatic pistol (www.conflictarm.com 2014).

Gambar 3.14

Kendaraan ISIS



Sumber: Conflict Armament Research 2015 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.8 merupakan kendaraan tentara Irak di kota Kobane yang berhasil di ambil alih oleh ISIS. Kendaraan tersebut di kenal dengan US M1114 (HMMWVs).

CAR menemukan ketiga mobil di gambar tersebut yang telah berhasil dihancurkan oleh kelompok YPG pada tahun 2014 (www.conflictarm.com 2015).

Perjuangan pejuang gerilya harus terus menambah persenjataannya, sambil terus mengurangi persenjataan lawannya. Artinya lawan semakin layu atau lemah, sebaliknya sigerilya terus berkembang. Oleh karena itu persenjataan dan amunisi tentara gerilya pada azasnya haruslah berasal dari musuh. Maka sebagai si lemah yang melakukan gerilya dapat dimengerti, betapa pentingnya penghematan tenaga dan penghematan peluru. Jelaslah bahwa menjadi prajurit gerilya bukanlah sembarang, bahwa menjadi gerilya harus memenuhi syarat-syarat yang berat, daripada prajurit-prajurit yang biasa (DR.A.H. Nasution, 2012: 44-47).

Gambar 3.15

Senjata Rakitan ISIS



Sumber: Conflict Armament Research 2015 (www.conflictarm.com)

Gambar 3.9 merupakan mortir yang dibuat sendiri (rakitan) oleh kelompok ISIS. Menurut laporan CAR dan terlihat pada gambar bahwa ISIS telah menggunakan senjata-senjata dengan buatan sendiri secara masif. Cara kerja dari pembuatan senjata tersebut adalah beralat dasar tabung gas diberikan bahan peledak yang berasal dari aluminium dan digabungkan dengan roket (www.conflictarm.com 2015).

Dari beberapa data gambar yang telah disajikan, terlihat bahwa kapabilitas militer ISIS memiliki kekuatan yang tidak begitu besar jika dibandingkan dengan kapabilitas militer negara Irak dan koalisi bentukan Amerika Serikat.

Namun mengapa ISIS dapat sukses dalam melakukan ekspansi dan menguasai wilayah-wilayah di Irak dengan begitu efektif dan cepat? Menurut penulis ada faktor pendukung lain yang sangat berperan dalam keberhasilan kesuksesan ekspansi ISIS. Diantaranya adalah ISIS memiliki strategi gerilya yang baik atau mumpuni, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa strategi dan taktik ISIS sebelumnya. Sehingga faktor psikologi dan *foreign fighter* berperan penting dalam ekspansi ISIS.

Samuel Huntington's mendefinisikan perang gerilya sebagai strategi perang kelompok yang lemah dengan menggunakan taktik *offensive*. Strategi gerilya merupakan senjata dari pihak yang lemah. Perang gerilya tidak digunakan dalam peperangan biasa (S. Kalyanaraman, 2003: 172). Sehingga perang gerilya pada umumnya adalah strategi perang si lemah melawan si kuat, dengan tujuan memenangkan perang.

Henry Kissinger mendeskripsikan strategi gerilya sebagai berikut, bahwa kami menemukan perang militer, lawan kami menemukan cara politik. Kami mencari

kekuatan psikologis, lawan kami mencari kelemahan dari psikologis kami. Kami kehilangan suatu pandangan atau prinsip dari perang gerilya. Gerilya akan menang dalam peperangan apabila tidak kehilangan prinsip tersebut (S. Kalyanamaran, 2003: 173).

Dari laporan ISW bahwa taktik penyerangan ISIS VBIEDs meningkat sejak mulai tahun 2013. Contohnya pada ibu kota Irak Baghdad, bahwa laporan yang diterima, aktivitas ISIS dalam menggunakan taktik VBIEDs telah meningkat sebanyak dua kali sepanjang tahun 2013 (www.understandingwar.org 22/05/2014).

Dari konsep Kissinger dan Kalyanamaran, dalam perang gerilya faktor psikologi para pejuang gerilya sangatlah berperan besar dalam mempengaruhi hasil menang atau kalah dalam pertempuran. Dengan kata lain penulis melihat pasukan ISIS memiliki kekuatan psikologis yang tidak terbatas. Artinya adalah pasukan ISIS tidak memiliki ketakutan untuk mengorbankan jiwa dan raga mereka, karena tujuan dan kepercayaan dari idologi yang ISIS terapkan.

Kekuatan psikologis ISIS sebaliknya berbeda dengan pasukan Irak maupun koalisi bentukan AS. Pasukan Irak dan koalisi memiliki rasa takut akan gugur dalam medan perang, sedangkan ISIS memiliki psikologis dengan tujuan melakukan bom bunuh diri. Sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan psikologis antara dua belah pihak.

3.7 Strategi dan Taktik ISIS Money (Sumber Dana)

Ekonomi selalu menjadi konteks yang tidak terabaikan dalam perang, perdamaian dan ketertiban. Dengan kata lain bahwa ekonomi selalu menjadi hal yang

penting. Pertahanan dan perang merupakan latihan ekonomi dalam menentukan biaya atau keterjangkauan biaya, sebagaimana dalam penilaian militer (Colin S. Gray, 2007: 11).

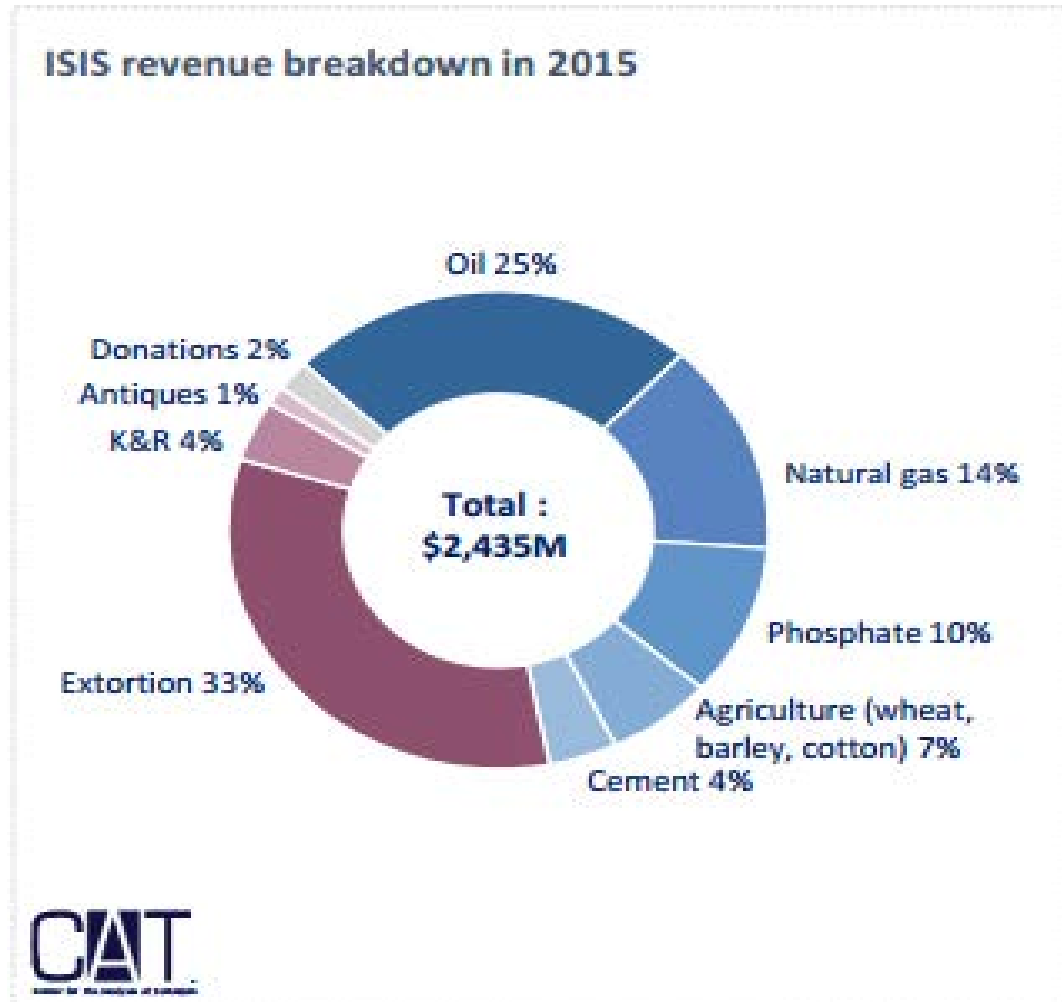
Pada akhir tahun 2014, ISIS telah berhasil menguasai wilayah Irak dan Suriah lebih dari 70,000 km², dengan jumlah penduduk sekitar 8,000,000 penduduk. Namun pada bulan Januari 2015, ISIS telah kehilangan wilayah yang telah dikuasai, sekitar 25%. Artinya adalah ISIS telah kehilangan wilayah dengan jumlah sekitar 17,500 km² (www.cat-int.org 05/2016).

Menurut laporan yang dipublikasi oleh Center for the Analysis of Terrorism (CAT), ISIS memiliki total nilai aset sebanyak \$2,260 *billion*. Nilai tersebut meningkat sebanyak 11% dibandingkan total nilai aset pada tahun 2014 (www.cat-int.org 05/2016).

Sumber pendapatan utama ISIS dapat dibedakan menjadi empat kategori antara lain. *Pertama*, hasil dari wilayah yang telah berhasil dikuasai, seperti merampok bank, pemerasan, mengambil alih dan mengelola ladang minyak. *Kedua*, pendapatan dari tindakan kriminal. *Ketiga*, sumbangan. *Keempat*, penggalangan dana (FATF, 2015:12).

Grafik 3.3

ISIS Asset Value



Sumber: Center for the Analysis of Terrorism (<http://cat-int.org/>)

Grafik 3.3 menunjukkan total aset keuangan laba ISIS pada tahun 2015. Oil merupakan aset terbesar yang mencakup sekitar 25% dari pendapatan ISIS. Sedangkan Antiques merupakan pendapatan yang paling kecil menyumbang sekitar 1% dari total pendapatan ISIS.

3.7.1 Pendapatan Dari Wilayah Yang Telah dikuasai

3.7.1.1 Bank

Salah satu sumber pendapatan ISIS adalah mengontrol bank-bank yang beroperasi di Irak khususnya bank yang terdapat di wilayah yang telah mereka kuasai. Namun terdapat perbedaan antara bank negara dan bank swasta dalam mengendalikannya. Bank-bank negara atau BUMN dianggap sebagai milik ISIS sedangkan bank swasta dibiarkan namun dikenakan biaya pajak (FATF, 2015:12).

Pada tahun 2014 ISIS telah mengontrol bank-bank yang berada di Provinsi Ninevah, Al-Anbar, Salah Din, dan Kirkuk. Namun ISIS melakukan fokus untuk mengontrol bank-bank yang berada di kota Mosul. Mosul merupakan kota terbesar kedua di Irak dan pusat keuangan utama, sehingga banyak terletak manajer bank di kota Mosul. Menurut Amerika Serikat aset kas tunai ISIS sebagian besar bermata uang dinar. Apabila ISIS menggunakan aset tunai diluar negara Irak, maka ISIS membutuhkan pertukaran uang tunai untuk mata uang asing (FATF, 2015:12-13).

ISIS juga mengenakan pajak 5% kepada masyarakat kristen dan muslim ketika terjadi penarikan dana. ISIS melabeli konsep tersebut sebagai konsep zakat atau sedekah untuk membantu operasi kegiatan ISIS. Konsekuensi dari hal ini adalah adanya profit pendapatan bagi ISIS oleh transaksi yang dilakukan masyarakat (FATF, 2015:12-13).

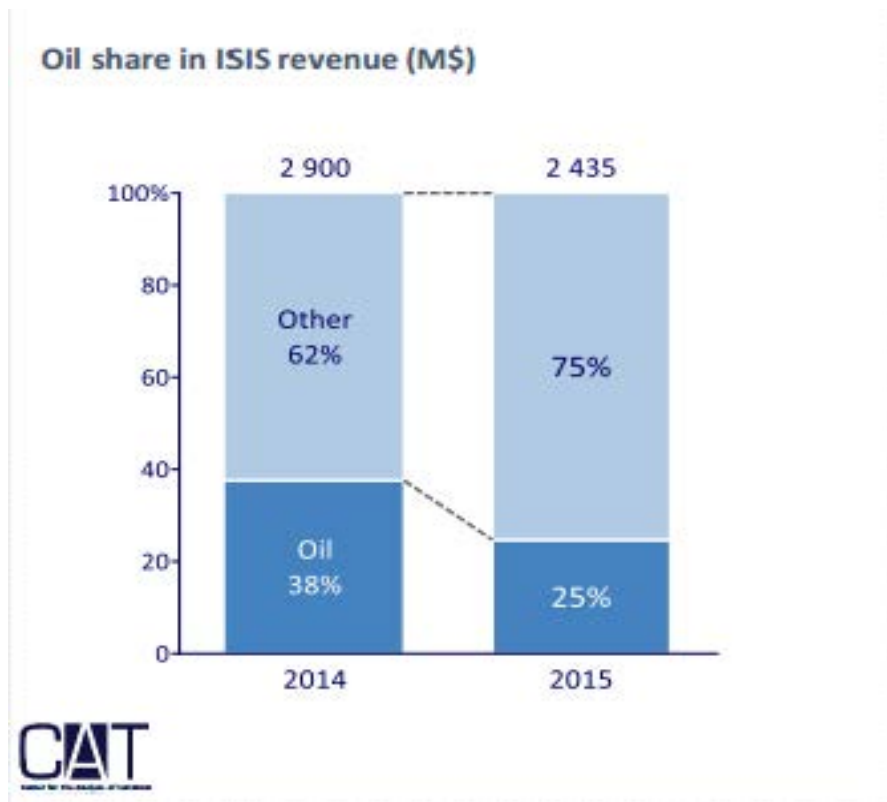
3.7.1.2 Minyak

ISIS menyadari pentingnya aset energi yang ada di Irak maupun Suriah. Oleh karena itu ISIS lebih memilih untuk memanfaatkan kilang minyak di kota-kota yang

telah dikuasai, dibanding menghacurkannya. Minyak yang telah dikontrol dan diproduksi sebagian besar dijual kepada masyarakat lokal (FATF, 2015:12-13).

Grafik 3.4

Penghasilan Minyak ISIS



Sumber: Center for the Analysis of Terrorism (<http://cat-int.org/>)

Pada Grafik 3.4 terlihat adanya penurunan pendapatan minyak ISIS tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh serangan udara koalisi yang dipimpin oleh AS dan serangan udara oleh Rusia, sehingga menimbulkan kekacauan di dalam penjualan minyak ISIS (www.cat-int.org 05/2016).

Pada tahun 2008 dan 2010 total produksi minyak Suriah mencapai 400,000 *barrels*/hari. Dengan menggunakan perbandingan ini, artinya ISIS mampu menjual produksi minyak mereka sebanyak 40,000 bpd⁹. Harga per *barrel* berkisar antara \$15 dan \$45 tergantung dari kualitas minyak yang dijual. Pendapatan minyak ISIS tahun 2015 diperkirakan sekitar \$600 M dibandingkan dengan \$1 bn pada tahun 2014 (www.cat-int.org 05/2016).

ISIS melakukan penjualan minyak melalui perantara dan penyelundup atau *black market*. FATF melaporkan bahwa ISIS menjual minyak kepada perantara dengan harga 20-35 USD per *barrel* kemudian perantara menjual minyak tersebut ke pasar lokal dengan harga 60-100 USD per *barrel* (FATF, 2015:14). Jika melihat proses perdagangan ISIS, terdapat profit yang sangat signifikan, atau dapat dikatakan ISIS dan perantara juga penyelundup dapat menghasilkan profit hingga 100%.

3.7.1.3 Gas Alam

Pada tahun 2015 ISIS berhasil melakukan ekspansi di Palmyra dan mengontrol gas alam yang ada di wilayah tersebut. Palmyrah merupakan wilayah produksi gas alam terbanyak yang berada di Suriah. Hampir setengah produksi gas alam Suriah berada di Palmyra. ISIS juga berhasil mengontrol Akkas yang memiliki cadangan gas alam terbesar di Irak tepatnya di bagian Utara Provinsi Anbar (www.cat-int.org 05/2016).

Namun pendapatan ISIS dari kontrol gas yang berada di Palmyra pada tahun 2015 berkurang. Menurut *Energy Information Administration* (EIA) ISIS mengalami penurunan pendapatan sebesar 30%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya

pemogokan kerja dan adanya serangan bom udara oleh AS dan koalisinya ditambah serangan udara dari pihak Rusia. Sehingga adanya pemotongan jumlah produksi. Jika hal tersebut terus terjadi, ISIS akan kehilangan pendapatan sebesar \$60 M tiap tahunnya (www.cat-int.org 05/2016).

3.7.1.4 Phosphate

ISIS juga menguasai tambang Akashat yang berada di dekat Rutba provinsi al-Anbar. Tambang tersebut memiliki potensial kekayaan alam *phosphate* (www.cat-int.org 05/2016). *Phosphate* merupakan senyawa kimia yang berkaitan dengan asam fosfat (H_3PO_4), turunannya terdiri dari garam yang mengandung ion fosfat (PO_4^{3-}) (www.britannica.com 04/12/2007).

Menurut pemilik tambang fosfat, produksi tambang fosfat yang telah dikuasai oleh ISIS adalah satu MT (berkapasitas 3,4 Mt/tahun dengan cadangan lebih dari 10,000 MT). Sehingga pendapatan pada tahun 2014 diperkirakan sekitar \$50 M. Namun pengolahan dan transportasi sumber mineral fosfat lebih sulit dari minyak maupun gas. Oleh karena itu pendapatan dari bisnis fosfat berkurang (www.cat-int.org 05/2016).

3.7.1.5 Semen

Pada tahun 2014 ISIS menguasai lima pabrik semen milik perusahaan Prancis Lafarge yang berlokasi di Ayn al-Arab provinsi Aleppo, dengan total produksi berkapasitas lebih dari 3MT/tahun. ISIS juga menguasai pabrik semen yang berada di al-Raqqah dengan kapasitas produksi 1,5Mt/tahun. Estimasi pendapatan pada tahun 2014 mencapai \$300 M. Namun ketika ISIS kehilangan kontrol di wilayah al-Raqqah

pada tahun 2015, pendapatan berkurang hanya mencapai \$100 M (www.cat-int.org 05/2016).

3.7.1.6 Pemerasan di Bidang Pertanian

Agrikultur di Irak maupun di Suriah, telah diidentifikasi sebagai salah satu sumber pendapatan ISIS. Pendapatan tersebut dihasilkan dari pemerasan. ISIS menggunakan pemerasan di salah satu pedesaan al-Raqqa dengan mengartikan pemerasan tersebut sebagai Zakat, yaitu mengambil bagian dari pendapatan para petani (FATF, 2015:15). Secara tidak langsung hal tersebut dapat dikatakan sebagai pajak penghasilan.

Menurut *the Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), wilayah Nineveh dan Saladin yang telah dikontrol ISIS merupakan wilayah yang paling subur. Wilayah tersebut berkontribusi menyumbang produksi gandum sekitar 40% dan jelai sekitar 53,3% setiap tahunnya (www.cat-int.org 05/2016).

Pada tahun 2014 pendapatan ISIS yang berasal dari agrikultur sekitar \$200 M. Namun pendapatan ISIS dalam bidang sereal hanya mencapai \$140 M dan pajak \$20 M. Penurunan pendapatan tersebut karena petani harus menjual murah hasil produksi mereka ke perantara karena pemerintah tidak lagi menjamin pendapatan produksi petani (www.cat-int.org 05/2016).

3.7.2 Pendapatan Dari Tindakan Kriminal

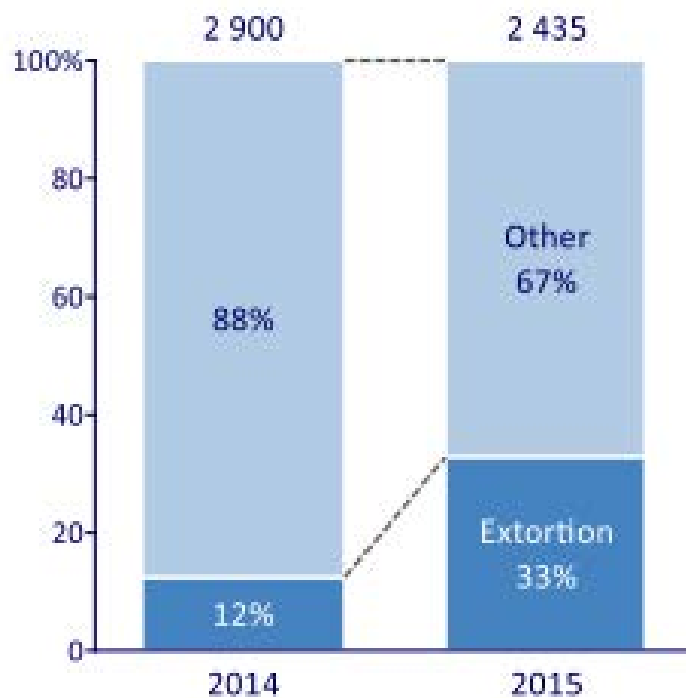
3.7.2.1 Pemerasan

Pemerasan telah menyumbang pendapatan penghasilan ISIS sebanyak 33% atau \$800M pada tahun 2015. Jika dibandingkan pada tahun 2014, pendapatan ISIS

melalui pemerasan meningkat 100% lebih, menyumbang sekitar 12% atau \$350M saja (www.cat-int.org 05/2016).

Grafik 3.5

Pendapatan Pemerasan ISIS



Sumber: Center for the Analysis of Terrorism (<http://cat-int.org/>)

Selain adanya pendapatan pemerasan dan zakat yang telah dijelaskan, ISIS juga memperoleh penghasilan dari pajak. Pajak ini dikenakan kepada masyarakat di wilayah yang telah dikuasai oleh ISIS. Menurut *Center for the Analysis of Terrorism* (CAT), penduduk tersebut berjumlah sebanyak delapan juta orang. Pajak tersebut dipotong dari gaji pegawai 10%-50% dan lain-lain yang berada di Irak juga Suriah. Estimasi dari pendapatan pajak tersebut sekitar \$1B (www.cat-int.org 05/2016).

Pendapatan lainnya berasal dari penyitaan rumah-rumah pejabat yang telah ditinggal atau menyelamatkan diri. Rumah-rumah tersebut dijual kepada pasar lokal dengan harga menjanjikan dan diberikan kepada anggota ISIS (www.cat-int.org 05/2016).

3.7.2.3 Sumbangan

Pendapatan dari sumbangan ISIS pada tahun 2015 menyumbang sebesar \$50M atau sekitar 5% dari penghasilan ISIS (www.cat-int.org 05/2016). Data dari FATF menunjukkan bahwa pada tanggal 24 September 2014, ISIS telah menerima sumbangan \$2M dari *the Gulf*. Sumbangan tersebut terbanyak dari pihak individu swasta yang memilik kekayaan (FATF, 2015:18).

Clausewits mengatakan bahwa Seni berperang adalah seni memanfaatkan apa yang telah diberikan dalam pertempuran. Dengan kata lain seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perang, diantaranya, menciptakan pasukan, mempersenjatai pasukan, mendanai pasukan, melatih pasukan, dan melengkapi pasukan, semuanya merupakan bagian dari seni berperang (Carl von Clausewitz, terj. Colonel J.J. Graham, 2006: 45).

Ekonomi manajemen ISIS merupakan salah satu faktor terpenting dalam melancarkan strategi gerilya. ISIS tidak akan dapat membentuk pemerintahan atau mewujudkan cita-cita politik dan propaganda mereka tanpa memiliki dukungan pendanaan.

Terlihat bahwa ISIS dalam menghasilkan pendanaan untuk perang, telah memanfaatkan situasi guna memperoleh keuntungan. Sebagai contoh sebelumnya

bahwa ISIS mendapatkan pendanaan dari bentuk bank, minyak, gas alam, pemerasan, hingga sumbangan, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan taktik yang efektif dalam mewujudkan tujuan gerilya.

3.8 Strategi dan Taktik Serangan ISIS

Adapun ekspansi kelompok ISIS di Irak pada Januari 2014 yang diawali dengan mengambil kontrol kota Fallujah dari pemerintah dan pemberontak Irak. Semenjak itu nama ISIS mulai diberitakan oleh media, dikenal sebagai *Islamic State of Iraq and the Levant* atau ISIL, dan salah satu kelompok jaringan dari Al-Qaeda. Awalnya pertempuran pecah di kota Ramadi, aparat keamanan Irak membubarkan kamp unjuk rasa anti pemerintah. Namun kekerasan yang terjadi menyebar ke daerah Fallujah, hingga terjadi penarikan pasukan di kedua daerah tersebut. Situasi ini dimanfaatkan oleh ISIS dan mengambil alih kendali. Jumlah korban tewas mencapai 100 orang (www.internasional.kompas.com 04/01/2014).

3.8.1 Kota Fallujah

Pada tanggal 04 Januari 2014, pemerintah Irak telah kehilangan kontrol Fallujah, pejabat senior keamanan Irak mengatakan bahwa Fallujah telah jatuh ke tangan militan terkait Al Qaeda (www.telegraph.co.uk 04/01/2014). Kelompok militan yang dimaksud merupakan kelompok teroris ISIS.

Fallujah merupakan kota kedua yang menjadi serangan prioritas dan terberat Amerika Serikat ketika melancarkan invasi mereka di Irak tahun 2003. Namun setelah dua tahun Amerika menarik pasukan mereka dari Irak, kekuatan militan kelompok ISIS meningkat kembali (www.telegraph.co.uk 04/01/2014).

Semenjak itu nama ISIS mulai mencuat yang dikenal sebagai *Islamic State of Iraq and the Levant* atau ISIL, salah satu kelompok jaringan Al-Qaeda. Awalnya pertempuran pecah di kota Ramadi, aparat keamanan Irak membubarkan kamp unjuk rasa anti pemerintah. Namun kekerasan yang terjadi menyebar ke daerah Fallujah, hingga terjadi penarikan pasukan di kedua daerah tersebut. Situasi ini dimanfaatkan oleh ISIS dan mengambil alih kendali. Jumlah korban tewas mencapai 100 orang (www.internasional.kompas.com 04/01/2014).

Hanya dengan *offensive* musuh dapat dikalahkan sebagaimana pokok-pokok perang dan *defensive* tidak dapat mengalahkan musuh. Namun, *defensive* untuk sekedar menyiapkan dan menantikan kapan waktunya melakukan *offensive* (DR.A.H. Nasution, 2012: 11). Ketika pertempuran dan kekerasan yang terjadi di Ramadi dan menyebar ke daerah Fallujah, Irak menarik pasukannya dari kedua daerah tersebut. Sehingga tampaknya ISIS melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk melakukan *offensive* dan mengambil alih kendali di Fallujah.

3.8.2 Putusnya Afiliasi Al Qaeda dan ISIS

Pada hari Senin 03 Februari 2014, Al Qaeda mengumumkan bahwa Al Qaeda tidak lagi memiliki hubungan afiliasi dengan ISIS dan tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dan akan dilakukan kelompok ISIS (ww.aljazeera.com 03/02/2014). Menurut Jendral Komando Al Qaeda, hal ini merupakan pertama kali Al Qaeda secara resmi menolak afiliasi atau hubungan dengan ISIS (www.washingtonpost.com 03/02/2014).

Seorang pejabat kontraterorisme Amerika Serikat menyatakan bahwa keputusan Al Qaeda untuk memutuskan hubungan afiliasi bersama ISIS, tidak terlalu membawa dampak yang signifikan terhadap kelompok ISIS. ISIS tidak pernah bergantung kepada Al-Qaeda, baik dari sumber daya maupun arah atau kebijakan yang akan diambil ISIS (www.washingtonpost.com 03/02/2014).

Clausewits menjelaskan arti harafiah dari perang adalah berjuang. Moral merupakan sesuatu yang penting dalam pertarungan. Kekuatan pikiran selalu mempunyai pengaruh besar dalam peperangan (Carl von Clausewitz, terj. Colonel J.J. Graham, 2006: 45). Dengan demikian dapat dikatakan mental dan pikiran dapat menentukan kekuatan pasukan.

Putusnya afiliasi ISIS dan Al Qaeda tidak begitu berpengaruh besar bagi ISIS. Hal tersebut karena adanya perbedaan ide-ide dalam perang serta kepemimpinan antara ISIS dan Al Qaeda. Sehingga moral dan cara berjuang antara pasukan Al Qaeda dan ISIS berbeda, maka hasil yang di dapatkan akan berbeda.

3.8.3 ISIS Mencuri 140 Orang Anak-Anak Kurdish

Pada bulan Mei 2014, ISIS menculik 140 orang anak dari kelompok Kurdish. Setelah itu, ISIS mencuci otak anak-anak tersebut untuk dijadikan pelaku bom bunuh diri. Anak-anak Kurdish yang diculik oleh ISIS berusia antara 14 hingga 16 tahun. Mereka dipaksa untuk menerima ajaran mengenai teologi Islam radikal (www.dailymail.co.uk 26/06/2014).

Salah satu anak yang diculik ISIS, bernama Mohammed, mengatakan kepada CNN bahwa mereka dipertontonkan pemenggalan seorang laki-laki oleh pejuang

ISIS, dan sambil mengatakan bahwa hal tersebut merupakan jihad untuk Allah. Sehingga Mohammed merasa bingung seperti penjelasannya, apakah Tuhan menginginkan saya untuk melakukan jihad? (www.cnn.com 26/06/2014).

Clausewitz mengatakan bahwa perang adalah sebuah tindakan kekerasan yang bertujuan untuk memaksa lawan demi memenuhi kehendak si penyerang. Kekerasan dapat dikatakan sebagai kekuatan fisik, oleh karena itu tidak ada kekuatan moral tanpa konsepsi negara dan hukum. Dengan demikian tujuan utamanya adalah agar dapat memenuhi kehendak terhadap musuh (Carl von Clausewitz, terj. Colonel J.J. Graham, 2006: 14).

3.8.4 ISIS Mengambil Alih Mosul

Pada tanggal 10 Juni 2014, Mosul yang merupakan kota terbesar kedua di Irak, berhasil di ambil alih oleh kelompok jihadis ISIS. Mereka berhasil merebut Bandara Mosul, stasiun TV, kantor Gubernur, dan membebaskan 1.000 orang tahanan. Pasukan atau tentara Irak melarikan diri dari pos penjagaan mereka. Serta meninggalkan senjata mereka begitu saja (www.cnn.com 13/06/2014).

Sebelumnya tanggal 6 Juni 2014 ratusan jihadis ISIS menggunakan mobil *pick up* menuju Mosul. Tujuan mereka mengambil alih Kota Mosul hanya dengan beberapa jam saja. Mereka menyatakan bahwa Pemerintah Baghdad tidak dapat menghalangi tujuan mereka. Sebaliknya situasi pasukan keamanan Irak *collapsed*, ISIS memanfaatkan situasi ini, sehingga sebagian besar wilayah Irak Utara jatuh ketangan kelompok ISIS (www.businessinsider.co.id 15/10/2014).

Menurut Reuters baris pertama pertahanan Mosul ada enam brigade dari divisi ketiga Irak. Diatas kertas, brigade harusnya memiliki 2.500 orang. Namun di lapangan hanya berjumlah sekitar 500 orang. Mereka juga kekurangan senjata dan amunisi. Infantri dan tank-tank pemerintah Iraq telah bergeser ke Anbar, dimana yang memakan korban sekitar 6.000 orang tentara. Kekurangan ini melemahkan kekuatan yang diperlukan untuk mempertahankan Mosul (www.businessinsider.co.id15/10/2014).

Pada saat itu Mosul dikuasai oleh ISIS dengan kekuatan 2.000 orang pejuang militan. Tentara *Iraqi Security Forces* (ISF) yang masih berada di kota Mosul mencopot serta membakar seragam mereka. Dengan tujuan agar dapat berbaur dengan masyarakat sipil. Pejuang ISIS menyita senjata penting dari basis ISF di Mosul, yang digunakan untuk meningkatkan kekuatan mereka demi melakukan ekspansi di Irak barat, Irak utara dan Suriah (www.businessinsider.co.id 15/10/2014).

The International Organization for Migration (IOM) mengatakan bahwa lebih dari 500.000 warga sipil telah melarikan diri sejak pertempuran dimulai pada akhir pekan. PBB mengatakan tahun 2013 merupakan tahun kekerasan terbanyak di Irak selama kurun waktu lima tahun. 8.800 orang telah dibunuh, dan kebanyakan dari mereka ialah masyarakat sipil. Sedangkan tahun 2014, hampir satu juta masyarakat telah meninggalkan rumah mereka di Provinsi Anbar, dikarenakan perang antar militan dan pasukan pemerintah (www.cnn.com 13/06/2014).

3.8.5 Tikrit Ikut Jatuh Ketangan ISIS

Sehari setelah berhasil menguasai kota Mosul, ISIS berhasil melakukan ekspansi mereka di kota kelahiran Saddam Hussein Tikrit. Sekitar 50 Orang staf konsulat telah ditahan dan 500,000 orang telah melarikan diri meninggalkan Tikrit (www.bbc.com 11/06/2014).

Situasi tersebut memaksa Perdana Menteri Irak untuk bersumpah akan melawan kembali ISIS yang telah menahan dan membunuh pasukan Irak. Menurut BBC, jumlah pasukan militan ISIS pada saat merebut Mosul dan Tikrit, berjumlah sekitar 3,000-5,000 orang jihadis (www.bbc.com 11/06/2014).

3.8.6 ISIS Menguasai Tiga Kota Dalam Seminggu

Dalam sepekan ISIS telah berhasil menguasai tiga kota di Irak yaitu Mosul, Tikrit dan terakhir pada hari selasa 17/06/2014 Tal Afar telah jatuh ketangan ISIS. Jarak kota Tal Afar dan Baghdad hanya berkisar 96 kilometer. Sehingga pemerintah Irak mengirim paramiliter syiah dan sukarelawan untuk menghambat gerak maju ISIS (www.internasional.kompas.com17/06/2014).

Tabel 3.9

Timeline Serangan dan Wilayah yang Berhasil Dikuasai ISIS

No	Tanggal	Kota	Berhasil Di kuasai	Penjelasan
1	Jumat, 03 Januari 2014	Fallujah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai Fallujah, setelah polisi dan pasukan keamanan Irak meninggalkan kota

2	Selasa, 14 Januari 2014	Rawah	Berhasil	Penarikan pasukan Irak, memberikan keberhasilan ekspansi ISIS di Rawah
3	Selasa, 14 Januari 2014	Anah	Berhasil	Penarikan pasukan Irak, memberikan keberhasilan ekspansi ISIS di Anah
4	Selasa, 10 Juni 2014	Riyad	Berhasil	ISIS Berhasil mengambil alih kota
5	Selasa, 10 Juni 2014	Hawija	Berhasil	ISIS melakukan <i>Offensive</i> dan menguasai kota
6	Selasa, 10 Juni 2014	Mosul	Berhasil	ISIS Berhasil menguasai kota terbesar kedua di Irak dan pasukan Irak meninggalkan pos keamanan
7	Rabu, 11 Juni 2014	Sharqat	Berhasil	ISIS menguasai kota dan membunuh 20 polisi dan tentara Irak dengan bom rakitan atau IEDs
8	Rabu, 11 Juni 2014	Karma	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
9	Rabu, 11 Juni 2014	Siniyah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
10	Rabu, 11 Juni 2014	Rabia	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota perbatasan Irak dan Suriah
11	Rabu, 11 Juni 2014	Suleiman Bek	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota dengan menyerang dari berbagai arah

12	Jum'at, 13 Juni 2014	Saadiyah	Berhasil	Pasukan Irak mengalami kekalahan dan meninggalkan kota untuk ISIS
13	Sabtu, 14 Juni 2014	Anah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
14	Sabtu, 14 Juni 2014	Rawah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
15	Sabtu, 14 Juni 2014	Dhuluiyah	Berhasil	Setelah menguasai gedung pemerintahan dan kantor polisi, ISIS menggunakan 50 kendaraan mengontrol kota Dhuluiyah
16	Sabtu, 14 Juni 2014	Al Adhaim	Berhasil	ISIS berhasil menguasai dua desa di Al Adhaim
17	Selasa, 17 Juni 2014	Tal Afar	Berhasil	Selama pertempuran dua hari, ISIS berhasil menguasai Tal Afar
18	Rabu, 18 Juni 2014	Kirkuk	Berhasil	ISIS menguasai Minyak di Kirkuk
19	Rabu, 18 Juni 2014	Ajeel Oil Wells	Berhasil	ISIS menguasai Minyak di Ajeel dengan total produksi 28,000 barel per hari
20	Jumat, 20 Juni 2014	Fallujah	Berhasil	Tentara Irak meninggalkan kota
21	Sabtu, 21 Juni 2014	Al Qai'm	Berhasil	Tentara Irak meninggalkan kota

22	Sabtu, 21 Juni 2014	Mosul	Berhasil	ISIS menguasai kota tanpa perlawanan
23	Minggu, 22 Juni 2014	Ruthba	Berhasil	ISIS menguasai kota tanpa perlawanan
24	Minggu, 22 Juni 2014	Waleed	Berhasil	ISIS menguasai pangkalan udara Qiayara dan Ash Sharqat
25	Minggu, 22 Juni 2014	Qayyarah	Berhasil	Penarikan pasukan pemerintah dan memberi kesempatan kepada ISIS untuk menguasai kota
26	Minggu, 22 Juni 2014	Mahmudiyah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
27	Minggu, 22 Juni 2014	Nukhaib	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
28	Senin, 23 Juni 2014	Trebil	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
29	Rabu, 25 Juni 2014	Baiji	Berhasil	ISIS memberikan laporan bahwa telah berhasil menguasai Baiji
30	Rabu, 25 Juni 2014	Saqlawiyah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
31	Kamis, 26 Juni 2014	Hilliah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
32	Kamis, 26 Juni	Camp	Berhasil	ISIS menguasai tiga ladang minyak dengan

	2014	Speicher		produksi 28,000 barel per hari
33	Kamis, 26 Juni 2014	Mansuriyah	Berhasil	ISIS menguasai minyak di Mansuriyah
34	Sabtu, 28 Juni 2014	Abu Ghraib	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota setelah pasukan Irak mundur
35	Minggu, 29 Juni 2014	Rashad	Berhasil	ISIS menguasai kota dan mengambil pangkalan udara serta helikopter yang ada di pangkalan udara
36	Rabu, 9 Juli 2014	al-Awja	Berhasil	ISIS menguasai fasilitas senjata kimia
37	Senin, 14 Juli 2014	Jurf al-Sakhar	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
38	Rabu, 16 Juli 2014	Tikrit	Berhasil	Pasukan Irak mencoba mengambil alih kota tikrit, namun ISIS dapat tetap mempertahankan
39	Kamis, 17 Juli 2014	Tuz Khurmatu	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
40	Minggu, 03 Agustus 2014	Ain Zalah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai minyak dia Ain Zalah setelah melakukan penyerangan 24 jam
41	Minggu, 03 Agustus 2014	Zumar	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
42	Minggu, 03 Agustus 2014	Sinjar	Berhasil	ISIS berhasil menguasai Sinjair

43	Kamis, 07 Agustus 2014	Bashiqa	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
44	Kamis, 07 Agustus 2014	Makhmour	Berhasil	ISIS berhasil menguasai jembatan di Makhtmour namun ditinggalkan ketika US menjatuhkan bom
45	Kamis, 07 Agustus 2014	Mosul Dam	Berhasil	Pejuang Kurdi kehilangan kontrol di Mosul
46	Jum'at, 08 Agustus 2014	Bakhdida/ Qaraqosh	Berhasil	ISIS berhasil menguasai Qaraqosh
47	Jum'at, 15 Agustus 2014	Kocho	Berhasil	ISIS menyerang desa Yazidi dan menewaskan sekitar 80 orang
48	Selasa, 30 September 2014	Albu Aytha	Berhasil	ISIS menyerang pangkalan militer Albu Aytha. ISIS berhasil merebut pangkalan dan senjata
49	Kamis, 02 Oktober 2014	Hit	Berhasil	ISIS menggunakan bom mobil untuk meledakkan markas polisi dan memicu pertempuran dengan pasukan kemanan Irak. Namun ISIS dilaporkan berhasil menguasai sebahagian daerah yang ada di Hit
50	Sabtu, 04 Oktober 2014	Kubaisa	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
51	Minggu, 05 Oktober 2014	Dhuluiyah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota

52	Senin, 13 Oktober 2014	Hit	Berhasil	ISIS berhasil menguasai pangkalan militer yang berada dekat kota Hit
53	Senin, 20 Oktober 2014	al Qadisiyah	Berhasil	ISIS menyerang dan menahan orang-orang Yazid
54	Senin, 20 Oktober 2014	Yarmouk	Berhasil	ISIS berhasil memaksa pejuang Yazidi mengundurkan diri dari desa
55	Kamis, 04 Desember 2014	Kubaysah	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota
56	Kamis, 11 Desember 2014	Ishaqi	Berhasil	ISIS menguasai sebahagian besar daerah di Ishaqi
57	Jum'at, 12 Desember 2014	Al Wafa	Berhasil	ISIS berhasil menguasai kota setelah berperang dua hari bersama polisi
58	Rabu, 17 Desember 2014	Baiji	Berhasil	ISIS mengalahkan dan merebut Baiji dari pasukan Irak
59	Sabtu, 27 Desember 2014	Ramadi Barat	Berhasil	ISIS menguasai 14 desa setelah pasukan Irak ditarik mundur
60	Selasa, 06 Januari 2015	Ramadi	Berhasil	Setelah bertempur dengan waktu dua jam, ISIS berhasil merebut kantor polisi di Ramadi Utara
61	Sabtu, 31 Januari 2015	Maktab Khalid	Berhasil	ISIS merebut Maktab Khalid dari pasukan Peshmerga
62	Sabtu, 14	Albaghdadi	Berhasil	Setelah pasukan Irak ditarik mundur tanpa

	Februari 2015			penjelasan, ISIS menguasai Albaghdadi
--	---------------	--	--	---------------------------------------

Sumber : International Security (http://securitydata.newamerica.net)

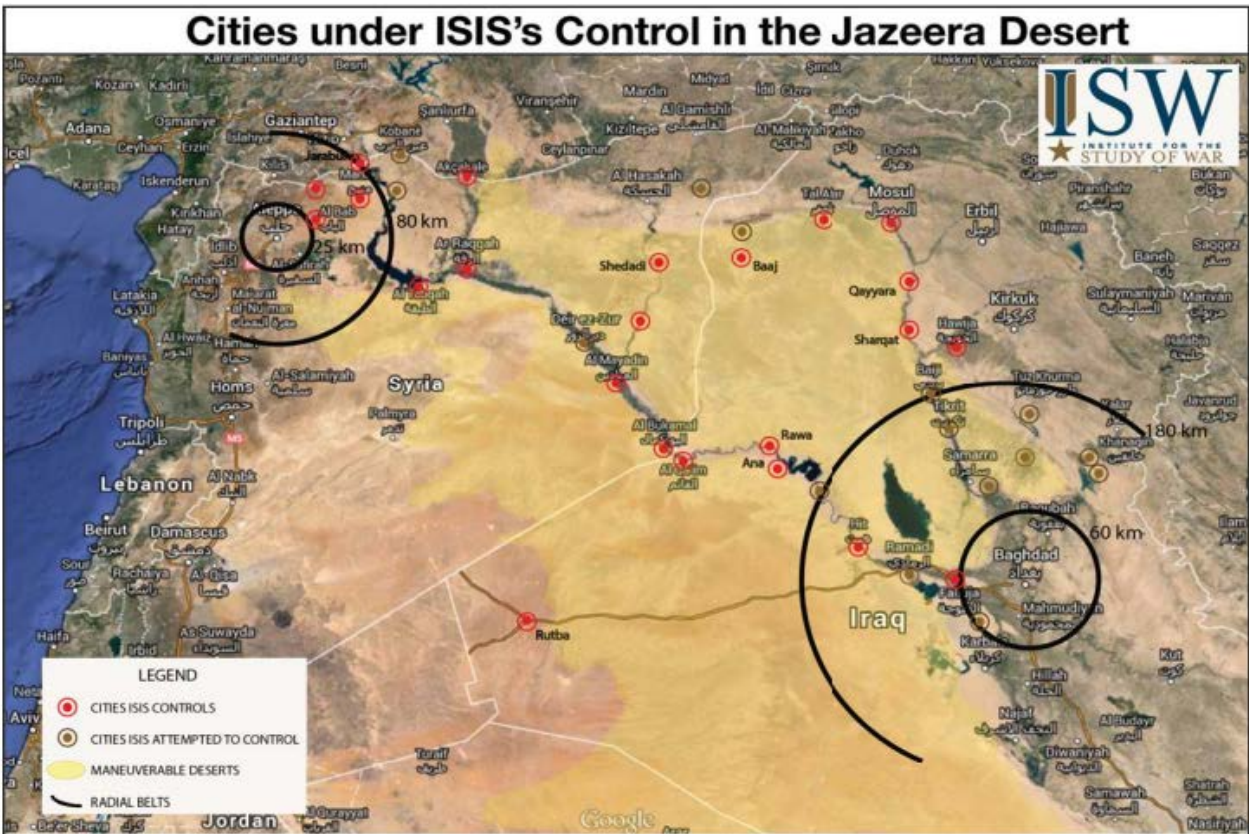
Melihat data pada tabel 3.9 yang dikeluarkan oleh *International Security*, ekspansi ISIS di Irak pada tanggal 10 Juni 2014 sampai pada tanggal 29 Juni 2014, ISIS telah menguasai 30 kota dan dua ladang minyak di Irak yang berarti hanya dalam tempo 19 hari. Data tersebut melebihi perkiraan dari rumusan masalah yang menjadi acuan atau pertanyaan penulis dalam memulai penelitian skripsi ini. Dengan kata lain penulis memahami bahwa adanya serangan yang besar secara bersamaan diberbagai kota di Irak mulai pada bulan Juni 2014.

Penulis juga meyakini bahwa serangan-serangan yang dilancarkan ISIS mulai bulan Juni 2014, merupakan suatu strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Namun pihak dari pemerintahan Irak maupun pasukan keamanan Irak tampaknya tidak memikirkan bahwa serangan-serangan ISIS pada bulan Juni 2014 akan dilancarkan.

Menyerang dengan tiba-tiba merupakan salah satu strategi dalam perang gerilya yang dikenal dengan *ambush*. Tujuan dari menyerang tiba-tiba adalah agar dapat mengejutkan lawan atau memberikan serangan *surprise* kepada lawan. Pejuang gerilya tidak saja semerta-merta dapat melakukan serangan ini. Mereka harus mengatur pertemuan dengan pejuang gerilya lainnya di suatu tempat agar dapat mengatur serangan secara bersama-sama (Yank Levy, 1941: 56).

Gambar 3.16

ISIS Territory 2014-2015



ISIS maneuvers across vast deserts, particularly the Jazeera desert between the Tigris and Euphrates rivers. ISIS controls numerous cities in close proximity to deserts, where ISIS retains enduring sanctuary.

Sumber: Institute For The Study Of War 2015

Gambar 3.10 menunjukkan seberapa besar kesuksesan ekspansi ISIS. Sejak tahun 2014-2015, dimulai dari kota Fallujah, dapat dikatakan bahwa ISIS hampir menguasai seluruh kota yang ada di Irak. Hal ini merupakan karena adanya strategi gerilya yang baik namun menurut penulis tetap masih memiliki kelemahan.

Seorang pejabat setempat mengatakan bahwa ISIS telah menguasai sepenuhnya Bandara dan Kota Tal Afar. Sedangkan Letnan Jenderal Qassim Atta,

juru bicara keamanan untuk Perdana Menteri Nouri al Maliki, mengatakan dalam pidato di televisi bahwa “Bahkan jika kita menarik diri dari Tal Afar atau area lainnya, ini tidak berarti bahwa hal itu merupakan kekalahan” (www.rt.com 24/06/2014).

Sebanyak 2,000 pasukan Irak dari kelompok Syiah telah ditangkap di Tikrit oleh ISIS tanpa diketahui nasib mereka. ISIS mengklaim telah membunuh 1,700 orang, namun dalam video dan gambar yang telah dipublikasikan, setidaknya hanya terlihat 50 orang yang telah dieksekusi (www.theguardian.com 17/06/2014).

Pemerintah Irak di bawah Perdana Menteri Nouri al Maliki, tampaknya tidak menyangka kelompok militan ISIS yang merupakan cabang al Qaeda di Irak, akan berhasil mengalahkan pasukan Irak dan menguasai tiga kota besar di Irak dalam Seminggu. ISIS memanfaatkan aksi demonstrasi protes di Fallujah pada Januari untuk memulai ekspansi mereka.

Pasukan gerilya yang berada di kota dapat saja memberikan ancaman bahkan mengalahkan musuh dengan jumlah yang lebih banyak (Yank Levy, 1941: 114). Langkah pertama dalam melakukan propaganda dalam masyarakat adalah dengan menyadarkan mereka bahwa prajurit gerilya telah berada di kota mereka (Yank Levy, 1941: 114-115).

Hal ini terlihat dari apa yang telah diklaim oleh ISIS saat mereka menahan 2,000 orang pasukan Irak dari kelompok Syiah, bahwa mereka telah membunuh 1,700 orang, namun yang dari video dan gambar yang telah dipublikasikan, hanya sekitar 50 orang yang telah di eksekusi.

Ketika ISIS berhasil merebut kota Mosul, pasukan Irak tidak berdaya sehingga melarikan diri, meninggalkan peralatan senjata mereka begitu saja, hingga melapaskan baju mereka dengan tujuan agar pasukan ISIS tidak dapat mengenali mereka sebagai tentara Irak. Dengan kata lain bahwa ISIS telah berhasil dalam memberikan ancaman serta melucuti dan merebut senjata dari pasukan Irak.

Poin penting dari data yang ada adalah ketika ISIS berhasil menguasai tiga kota yang ada di Irak pada bulan Juni 2014, menandakan adanya serangan *Offensive* yang besar baik melalui penyerangan secara langsung maupun melalui propaganda media sosial. Timeline propagandan yang dikeluarkan oleh *The Italian Institute for International Political Studies* pada tabel 3.8 menunjukkan awal dari propaganda yang lancarkan secara konsisten dimulai pada bulan Juni 2014. Begitu juga propaganda pada media akun twitter meningkat pada bulan September 2014 mencapai 100% lebih pada tabel 3.6.